

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP MAKNA RUH DAN NAFS DALAM AL-QUR`AN
(STUDI ANALISIS TAFSIR AL KASYAF KARYA AL-
ZAMAKHSYARI)**

TESIS



OLEH:

ULFA AZKIAH. O
NIM: 22290220082

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Ulfa Azkiah o
Nomor Induk Mahasiswa : 22290220083
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Konsep makna roh dan nafas dalam Alquran (studi analisis tafsir Al kasyaf al zamakshary)

Tim Penguji: **Dr. H. Zailani, M.Ag.**
Penguji I/Ketua

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Masyhuri Putra, Lc., MA.
Penguji III

Dr. Nixon Husin, Lc., M.A.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

27/12/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul

INTERPRETASI RUH DAN NAFS DALAM PERSPEKTIF AL- ZAMAKHSHARI

yang ditulis oleh :

Nama : Ulfa Azkiah O

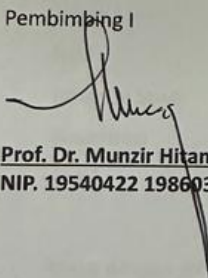
Nim : 22290220083

Program studi : Hukum Keluarga (tafsir hadits)

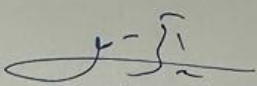
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah tesis pada pasca sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Desember 2023

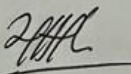
Pembimbing I


Prof. Dr. Munzir Hitami, MA
NIP. 19540422 198603 1 002

Pembimbing II


Dr. H. Zul Ikromi, Lc. MA
NIP.130217042

Mengetahui ketua program studi hukum keluarga


Dr.H.Zailani,M.Ag
NIP.197204271998031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Zul Ikromi, Lc., MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Ulfa Azkiah O

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

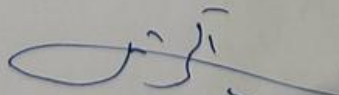
Nama : Ulfa Azkiah O
NIM : 22290220082
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadits
Judul : **INTERPRETASI RUH DAN NAFS DALAM PERSPEKTIF
AL- ZAMAKHSYARI**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 04 Desember 2023
Pembimbing II,



Dr. H. Zul Ikromi, Lc., MA

NIP. 130217042

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Ulfa Azkiah O

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi
Tesis saudara:

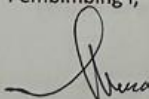
Nama : Ulfa Azkiah O
NIM : 22290220082
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadits
Judul : **INTERPRETASI RUH DAN NAFS DALAM PERSPEKTIF
AL- ZAMAKHSYARI**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian
Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 04 Desember 2023
Pembimbing I,



Prof. Dr. Munzir Hitami, MA

NIP. 19540422 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Azkiah O
NIM : 22290220082
Tempat/Tgl. Lahir : Kuntu, 18-04-1998
Program Studi/ Kosentrasi : Hukum Keluarga (Tafsir Hadits)
Judul Tesis : **INTERPRETASI RUH DAN NAFS DALAM
PERSPEKTIF AL-ZAMAKHSHARI**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 04 Desember 2023



ULFA AZKIAH O
NIM: 22290220082

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad S.A.W., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) pada program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengambil judul **"INTERPRETASI RUH DAN NAFS DALAM PERSPEKTIF AL-ZAMAKHSYARI"**

Dalam menyelesaikan tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat kedua Orangtua Ayahanda Orbanihar ,ibunda Nurhayati S,Pd.I, Ayah mertua H. Ahmad Ibu Mertua Norbayah dan teruntuk Suami Tercinta M. Iskandar,Lc.MH Dan Anak tersayang, Tercinta Semoga kedepan menjadi seorang Hafizh Qur'an, Faki Fiddin ,taat ,berbakti kepada kedua orang tua Muhammad Maher Elmuaqly yang masih berumur 6 Bulan saat ini, dan juga kepada Kakak Nola Adyllah,S.Pd.M.Pd ,adik Ulfiah Azki Lc.MH, Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., yang telah memberikan kesempatan belajar bagi peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyediakan pelayanan akademik bagi peneliti selama melaksanakan pendidikan di Program Pascasarjana ini.
3. Dr. Zailani, M.Ag., ketua Program Studi Hukum Keluarga dan Dr. Arisman, M.Sy., sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA. (pembimbing utama) dan Dr. H. Zul Ikromi, Lc., MA (pembimbing pendamping), pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, tunjuk ajar, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis sampai saat ini.
5. Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Jurusan Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak/Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmunya sejak dari Sekolah Dasar Negeri 009 Kuntu Toeroba , MTS dan MA Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru Harapan raya, hingga dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin ,Syariah, Bahasa,dan Tahfizh Qur'an Universitas Al-Azhar kairo mesir. Terima kasih penulis ucapkan untuk segala keikhlasan dan pengorbanan Bapak dan Ibu guru.
7. Bapak/Ibu rekan kerja yang telah memberikan motivasi dan support. Terutama Kepada Ketua Yayasan Ahlul Ilmi Al-Muhajirin, Dr.Abu Anwar, M. Pd Dan juga teruntuk Kepala Sekolah SMP IT AL-MUHAJIRIN Drs.H.Husni Hamzah,serta seluruh Majelis guru Smp IT Al-Muhajirin pekanbaru Riau
8. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis (S2) angkatan genap 2022, yakni lokal B Tafsir Hadis yang selama ini belajar, berdiskusi ,memotivasi, berjuang bersama serta telah memberikan canda tawa yang memiliki rasa kekeluargaan yang begitu besar.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap tesis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin.....

Wassalamu'alaikum Warhmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, Desember 2023

Penulis.

ULFA AZKIAH O
NIM.22290220082

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas **Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987**, sebagaimana yang tertera dalam buku *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا | A | ط | Th |
| ب | B | ظ | Zh |
| ي | Y | ع | ' |
| ث | Ts | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ' |
| ص | Sh | ي | Y |
| ض | Dl | | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قَالِ menjadi qāla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قِيلِ menjadi qīla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دُونِ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhimya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلِ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خَيْرِ menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ *marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ *marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

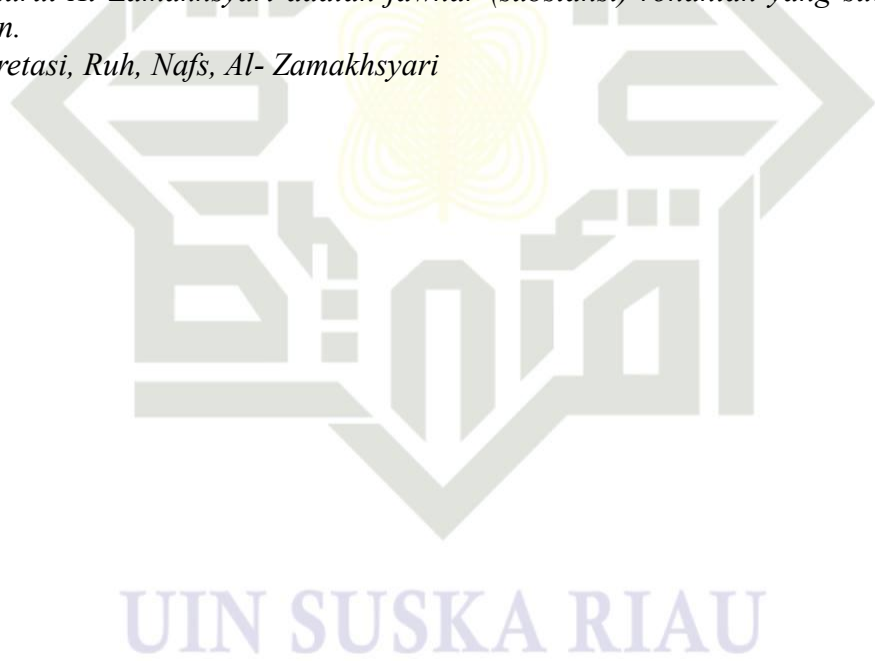


ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang konsep makna ruh dan nafs dalam al-qur`an (studi analisis Tafsir al-Kasyaf karya Al Zamakhsyari). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ruh dan nafs menurut Al-Zamakhsyari. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik (thematic Analysis). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Kasyaf 'an Ghawamidh At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Sadid Fii Wujuh At-Ta'wil. Sedangkan data sekunder berupa jurnal penelitian, artikel, tesis, disertasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tematik (maudhu'iy). Sedangkan Teknik yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsep ruh menurut Al-Zamakhsyari adalah adalah sesuatu yang tidak dapat dipelajari terlalu mendalam oleh manusia, karena ia adalah rahasia Allah dan tidaklah sepatun dari hamba-Nya diperbolehkan untuk memikirkan dan meneliti terlalu dalam tentangnya setelah meyakini keberadaannya". Mu'tazilah mempunyai pendapat yang berbeda dengan Ahlussunah wal jama'ah, mereka berpendapat bahwa ruh bukanlah sesuatu, tetapi ruh merupakan jawhar yang berhubungan dengan badan yang memiliki dimensi tersendiri. 2) Konsep nafs menurut Al-Zamakhsyari adalah jawhar (substansi) rohaniah yang suci dan terpisah dari badan.

Kata Kunci: Interpretasi, Ruh, Nafs, Al- Zamakhsyari

1. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau mendistribusikan secara elektronik atau mekanis tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

The aim of this research is to understand the concept of spirit and nafs according to Al-Zamakhshyari. The research method that researchers use is a qualitative approach with thematic analysis method. There are two data sources used in this research, including primary data and secondary data. The primary data in this research is Tafsir Al-Kassaf 'an Ghawamidh At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta'wil. Meanwhile, secondary data is in the form of research journals, articles, theses, dissertations related to the title of this research. The data collection method in this research uses the thematic method (maudhu'iy). Meanwhile, the technique used to analyze data in this research is content analysis technique. The results of the research show that 1) The concept of spirit according to Al-Zamakhshyari is something that cannot be studied too deeply by humans, because it is God's secret and none of His servants are allowed to think and research too deeply about it after believing in its existence." The Mu'tazilah have a different opinion from the Ahlussunah wal Jama'ah, they are of the opinion that the spirit is not a thing, but the spirit is a jawhar that is related to the body which has its own dimensions. 2) The concept of nafs according to Al-Zamakhshyari is spiritual jawhar (substance) that is holy and separate from the body.

Keywords: Interpretation, Spirit, Nafs, Al-Zamakhshyari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERSETUJUAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| NOTA DINAS PEMBIMBING I | |
| NOTA DINAS PEMBIMBING II | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | i |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Permasalahan..... | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| D. Sistematika Penelitian Laporan | 11 |
| BAB II: RUJUKAN TENTANG RUH | 13 |
| A. Konsep Ruh | 13 |
| 1. Defenisi Ruh Secara Etimologi dan Terminologi..... | 13 |
| 2. Ruh Dalam Pandangan Komunitas Akademik | 14 |
| 3. Ayat-Ayat Al-Qur`an yang Membahas Tentang Ruh..... | 17 |
| 4. Kedudukan Ruh Pada Manusia | 21 |
| B. Konsep Nafs | 25 |
| 1. Defenisi Nafs | 25 |
| 2. Ayat-Ayat Al-Qur`an yang Membahas Tentang Nafs | 46 |
| C. Penelitian yang Relevan..... | 48 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 55 |
| B. Sumber Data..... | 55 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 55 |
| D. Teknik Analisis Data | 56 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|-----|
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Biografi Al-Zamakhsyari | 58 |
| 1. Riwayat Hidup Al-Zamakhsyari..... | 58 |
| 2. Karya-Karya Al-Zamakhsyari | 60 |
| 3. Mengenal Tafsir Al-Kasysyaf | 60 |
| B. Konsep Ruh Menurut Al-Zamakhsyari..... | 71 |
| C. Konsep Nafs Menurut Al-Zamakhsyari..... | 88 |
| BAB V: PENUTUP | 117 |
| A. Simpulan | 117 |
| B. Saran | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an akan selalu menjadi obyek kajian yang selalu mengundang perhatian dan pemikiran para perhatiannya. Hal itu bukan disebabkan oleh semata posisinya sebagai scripture yang transenden, melainkan juga karena muatan nilainya yang tak pernah lekang dimakan zaman dan usang dimakan ruang, shalih likulli zaman wa makan. Karena itu, tak heran jika ia selalu dijadikan referensi utama untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan perorangan maupun kolektif, melandasi berbagai aspirasi, memelihara berbagai harapan, dan juga memperkuat identitas kolektif.

Posisi signifikan itulah yang membuat al-Qur'an tidak saja sebagai pusat wacana keislaman yang mendorong Umat Islam untuk melakukan interpretasi dan pengembangan makna ayat-ayatnya (gerak sentrifugal), tapi juga menjadikannya sebagai referensi utama dalam hidup (gerak sentripetal). Karena itu, semenjak pewahyuanannya hingga sekarang, al-Qur'an menjadi produsen budaya yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap peradaban umat Islam dalam kurun waktu 14 abad lebih.

Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang terinci, yang eksplisit maupun implisit dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan. Akan tetapi, kendatipun al-Qur'an mengandung berbagai ragam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah, ternyata pembicaraannya tentang suatu masalah tidak selalu tersusun secara sistematis seperti halnya buku pengetahuan yang dikarang oleh manusia. Bahkan, dapat dikatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang paling tidak sistematis bila dilihat dari sudut metodologi ilmiah. Disamping tidak sistematis, al-Qur'an juga jarang menyajikan suatu masalah secara terinci dan detail. Pembicaraan al-Qur'an, pada umumnya bersifat global, partial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja.

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang bernyawa dan yang melekat dalam dirinya ialah ruh. Ruh merupakan sesuatu yang agak sulit untuk diimajinasikan bentuk atau wujudnya oleh manusia. Oleh karena itu, banyak timbul pertanyaan-pertanyaan mengenai ruh baik itu secara harfiah ataupun hakikat ruh itu sendiri.¹

Persoalan ruh adalah persoalan yang amat pelik, sehingga banyak orang beranggapan bahwa soal ruh itu tidak perlu diperbincangkan, membingungkan. Sungguh pun demikian, pada umumnya diakui bahwa ruh adalah suatu yang amat penting bagi kehidupan manusia. Dalam kaitan ini timbul persoalan, jika ruh itu amat penting bagi manusia, bukankah ia harus mengetahuinya? Jika manusia tidak dapat mengetahui sesuatu yang amat penting baginya, bukankah itu berarti bahwa ia gagal memahami dirinya? Dan dalam kondisi manusia gagal memahami dirinya, apakah layak ia diminta pertanggungjawaban atas segala perbuatannya?

¹ Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Hakekat Ruh* (Qisthi Press, 2016), hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menjawab pertanyaan perihal ruh, al-Qur`an hadir sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia. Karena sampai saat ini, konsep ataupun ruh masih terjadi perbedaan pendapat baik di kalangan ahli tafsir, ilmuwan saintifik, ilmuwan psikologi dan sebagainya. Secara sederhana ruh ialah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat) oleh panca indera manusia dan tidak dapat pula dibayangkan oleh akal manusia, tetapi eksistensi ruh ada dalam diri manusia.²

Pembicaraan tentang jiwa dan ruh ternyata perdebatan panjang di kalangan teolog maupun filosof Islam. Oleh karena itu, sebelum membicarakan pandangan-pandangan mereka tentang jiwa dan hubungan jiwa dan ruh, akan diuraikan terlebih dahulu apa itu ruh. Dalam ensiklopedi Arab, kata yang berakar pada (*ra-wa-ha*) memiliki keluasan makna dan keumuman hukum. *Al-rih*, misalnya, artinya hembusan angin, *al-rauhu* berarti rahmat, *al-raihah* artinya bau yang harum. Sedangkan ruh itu sendiri memiliki makna yang banyak, di antaranya: kegembiraan, Al-Qur`an, perintah, wahyu, Jibril, Isa, jiwa, dan lain-lain.³

Menurut al-Qusyairiy, ruh, jiwa, dan badan adalah satu komponen (jumlah) yang membentuk manusia, yang sebagiannya tunduk kepada sebagian yang lain.⁴ Di kalangan ulama Ahlus sunnah, terkadang mereka sepakat tentang jiwa dan ruh dalam satu aspek, tetapi ia berbeda pada aspek yang lain.

² M. Quraish Shihab, "Membumikan Al Qur`an, Bandung: Mizan; Cet" (XI, 1995), hlm.

8.

³ Ibnu Manzhur, *Lisanul 'Arab*, (Bairut: Daar al- Ihya Turath al-'Arabi, 1985), hlm. 522-

523.

⁴ Al-Imam al-Qusyairiy, *al-Risalah alQusyairiyah*, (Kairo: Maktabah al-Shabih, t.th.), hlm.

57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qusyairy mencontohkan, Ibnu Abbas dan Ibnu Habib keduanya sepakat bahwa ruh adalah kehidupan atau sumber kehidupan. Keduanya juga sepakat bahwa jiwalah yang diwafatkan saat manusia sedang tidur. Tetapi, menurut Ibnu Habib jiwa adalah syahwatiah (kesyahwatan) yang merasakan kelezatan dan merasakan sakit, Sedangkan Ibnu Abbas menganggapnya sebagai akal yang mengetahui, membedakan dan memerintah. Pendapat keduanya tentang jiwa yang diwafatkan saat manusia tidur ditentang oleh sebagian muhaqqiq Ahlus sunnah yang berpendapat bahwa ruh-lah yang berpisah dan terangkat saat manusia sedang tidur dan bukan jiwa.

Dengan seiringnya waktu, penafsiran ayat-ayat al-Qur`an juga ikut mengalami perkembangan. Karena kebenaran al-Qur`an bersifat absolut yang merupakan kalam Ilahi yang tidak mungkin terbantahkan oleh manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk memahami dan mendalami hakikat ruh, manusia telah dibekali potensi akal untuk mengkaji dan mempelajari al-Qur`an agar kebenaran itu dapat dibuktikan.⁵

Telah banyak ditemukan beragama metode penafsiran al-Qur`an yang dilakukan oleh mufassir dengan berbagai macam pendekatan di antaranya, pendekatan lughawiy, pendekatan balaghiy, pendekatan saintifik, pendekatan ilmiy dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpuasan jawaban yang mereka peroleh atas ijtihad mereka untuk mengkaji hakikat ruh seutuhnya.

⁵ H. Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al Quran Dan Hadis* (Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena pada dasarnya, ijtihad dalam menafsirkan al-Qur`an merupakan sebuah proses yang tidak ada ujungnya.⁶

Menurut al-Ragib al- Asfahaniy, diantara makna *ar-ruh* adalah *an-nafs* (jiwa manusia). Makna di sini adalah dalam arti aspek atau dimensi, yaitu bahwa sebagian aspek atau dimensi jiwa manusia adalah al-ruh. Hal ini dapat dipahami dari analogi yang digunakannya yang menyamakannya dengan al-Insan adalah al-hayawan, yaitu bahwa salah satu sisi manusia adalah sisi kebinatangan, maka disebutlah ia dengan *al-hayawan al-natiq* (hewan yang berasional).⁷

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

“Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud. (QS. al-Hijr: 29)

Menurut Muhammad Sulaiman Al Asyqar ayat di atas, فَإِذَا سَوَّيْتُهُ (Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya) telah serasi bentuk rupanya dan telah sempurna anggota tubuhnya. وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي (dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku). Ruh adalah jasad halus yang dijadikan Allah untuk menciptakan kehidupan pada badan. Allah menisbatkan ruh kepada diri-Nya sebagai nisbat makhluk kepada Penciptanya, karena ruh adalah makhluk menakjubkan diantara makhluk-makhluk-Nya. فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ (maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud). Sujud sebagai

⁶ Hasan Jufri Bawean, “Gaya Dan Metode Penafsiran Al-Qur`an,” *STAI Gresik* 4, no. 3 (2021): hlm. 101.

⁷ Raghīb al-Ishfahani, *Al-Mufradât Fî Gharîb al-Qur`ân* (Beirut: Dâr al-Ma`rifah, n.d.), hlm. 210.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghormatan, dan bukan sujud sebagai penyembahan. Dan Allah memuliakan makhluk-Nya yang Dia kehendaki dengan cara yang Dia kehendaki pula.⁸

Sedangkan menurut tafsir al- Wasith, “Engkau telah menciptakan ciptaan manusia ini, menyempurnakan bagian-bagiannya, dan menjadikannya sebaik-baiknya. Dan Aku tiupkan ke dalam dirinya ruhku, artinya: Aku masukkan ke dalam dia apa yang menjadi nyawa dan gerakannya, itulah ruh yang kebenarannya tidak diketahui oleh siapa pun selain Aku.⁹

Al-Zamaksyari menafsirkan ayat di atas sebagai berikut:

{سَوَّيْتُهُ} عدلت خلقته وأكملت أحوالها وهياتها لنفخ الروح فيها. ومعنى {وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي} وأحييته، وليس ثمة نفخ ولا منفوخ، وإنما هو تمثيل لتحصيل ما يحيى به فيه. واستثنى إبليس من الملائكة لأنه كان بينهم مأموراً معهم بالسجود.

Aku telah menciptakannya, menyempurnakannya, dan mempersiapkannya untuk memberikan semangat ke dalamnya. Arti dari {Dan Aku hembuskan ruh-Ku ke dalamnya} dan menghidupkannya, dan tidak ada tiupan atau ditiupkan, melainkan gambaran pencapaian apa yang dihidupkan olehNya. Setan dikucilkan dari para malaikat; Karena dia disuruh di antara mereka untuk sujud bersama mereka.¹⁰

Dari ketiga penafsiran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Menurut Muhammad Sulaiman Al Asyqar ruh adalah jasad halus yang dijadikan Allah untuk menciptakan kehidupan pada badan. Sedangkan menurut tafsir al-

⁸ <https://tafsirweb.com/4179-surat-al-hijr-ayat-29.html>, di akses pada tanggal 06/11/2023 pukul 10.04 WIB.

⁹ <https://surahquran.com/Explanation-aya-29-sora-15.html>, di akses pada tanggal 06/11/2023 pukul 10.04 WIB.

¹⁰ Abū al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Umar bin Muhammad bin ‘Umar al-Khawārizmī al-Zamakhshari al-Hanafi al-Mu’tazili, *Tafsir Al-Kassyaf ‘an Ghawamidh At-Tanzil Wa ‘Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta’wil* (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabiyy, 1407), hlm. 345.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wasith ruh adalah sesuatu yang dimasukkan ke dalam tubuh yang menjadi nyawa dan geraknya. Sementara Al-Zamaksyari berpendapat bahwa ruh adalah sesuatu yang dihembuskan ke jasad manusia dan menghidupkannya, dan tidak ada tiupan atau ditiupkan, melainkan gambaran pencapaian apa yang dihidupkan olehNya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam serta penelitian dengan judul “**Konsep Makna Ruh Dan Nafs Dalam Al-Qur`An (Studi Analisis Tafsir Al Kasyaf Karya Al Zamakhsyari)**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Di antara masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Konsep ruh dan nafs menurut al-Qur`an.
- b. Interpretasi Zamakhsyari dalam Tafsir Al-Kassyaf ‘an Ghawamidh At-Tanzil Wa ‘Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta’wil tentang ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan ruh dan nafs.
- c. Makna ruh dan nafs ditinjau dari aspek balaghy.
- d. Ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan ruh dan nafs yaitu QS. Ghafir:15, QS. al Mujadalah:22, QS. Asy-Syu’ara’:191, QS. al Baqarah:91, dan QS. an Nahl:2 &102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Di dalam al Qur'an kata ruh terulang sebanyak 24 kali, masing-masing terdapat dalam 19 surat yang tersebar dalam 21 ayat. Di antara kata ruh dalam al Qur'an memiliki tiga makna di antaranya, sumber gerak dalam hidup manusia, jibril dan ruh manusia itu sendiri sebagai berikut:
 - 1) Kata ruh dalam al Qur'an yang menunjukkan arti sebagai sumber gerak dalam hidup manusia terdapat pada QS. an-Nisa':171, QS. Shad: 72, QS. Al-Hijr: 29, QS. Al-Anbiya': 91, QS. Ghafir:15, QS. al Mujadalah:22 dan QS. As-Sajadah: 9.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلَّمْتَهُ أَلْفَهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

“Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (menjalankan) agamamu¹⁸⁸ dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar. Sesungguhnya Almasih, Isa putra Maryam, hanyalah utusan Allah dan (makhluk yang diciptakan dengan) kalimat-Nya¹⁸⁹) yang Dia sampaikan kepada Maryam dan (dengan tiupan) roh dari-Nya.¹⁹⁰ Maka, berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga.” Berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya hanya Allahlah Tuhan Yang Maha Esa. Maha Suci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Cukuplah Allah sebagai pelindung”. (QS. an-Nisa':171)

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila Aku telah menyempurnakan (penciptaan)-nya dan meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud.”

- 2) Kata ruh dalam al Qur'an yang menunjukkan arti Jibril (malaikat) terdapat pada QS. Asy-Syu'ara': 193, QS. Maryam: 17, QS. Al Maidah: 110, QS. Asy-Syu'ara':191, QS. al Baqarah: 91 dan QS. an-Nahl: 102.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

“(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Ruhulkudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia pada waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. (Ingatlah) ketika Aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat, dan Injil. (Ingatlah) ketika engkau membentuk dari tanah (sesuatu) seperti bentuk burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuhmu) pada waktu engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata”. (QS. Al Maidah: 110)

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ
Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ruhulkudus (Jibril) menurunkannya (Al-Qur'an) dari Tuhanmu dengan hak untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang muslim (yang berserah diri kepada Allah).”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kata ruh dalam al Qur'an yang menunjukkan arti wahyu atau Qur'an terdapat pada QS. al-Isra': 85, QS. an-Nahl: 2, QS. al-Mu'min:15, dan QS. asy-Syu'ara': 52.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali hanya sedikit." (QS. al-Isra': 85)

- 4) Kata ruh dalam al Qur'an menunjukkan arti ruh manusia secara langsung yaitu; QS. al-Hijr: 29, QS. al-Isra': 85, QS. As-Sajadah: 9, QS. Shad: 72.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

"Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud." (QS. al-Hijr: 29)

Adapun pada penelitian ini peneliti membatasi pada ayat QS. al-Hijr: 29, QS. al-Isra': 85, QS. As-Sajadah: 9, QS. Shad: 72. Alasan peneliti membatasi pada enam ayat di atas sebagai sampel kajian dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang berkenaan dengan ruh pada manusia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep ruh menurut Al-Zamakhshari?
- b. Bagaimana konsep nafs menurut Al-Zamakhshari?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan peneliti ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep ruh menurut Al-Zamakhshari.
- b. Untuk mengetahui konsep nafs menurut Al-Zamakhshari.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 - 1) Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister jurusan hukum keluarga konsentrasi Tafsir Hadits.
 - 2) Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam di bidang Tafsir Hadits terutama pada tema ruh dan nafs.
- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh para cendekiawan, ulama, terutama para aktivis dakwah sebagai referensi.

D. Sistematika Penelitian Laporan

Dalam penelitian ini secara sistematis. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tinjauan teoritis yang terdiri dari kajian pustaka dan penelitian yang relevan. Kemudian Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Selanjutnya, Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Terakhir, Daftar Pustaka.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

RUJUKAN TENTANG RUH

A. Konsep Ruh

1. Defenisi Ruh Secara Etimologi dan Terminologi

Kata ruh dalam bahasa Indonesia sering diucapkan dengan roh seakar kata dengan kata *rih* (ریح) yang berarti angin.¹¹ Oleh karena itu, ruh disebut juga dengan *an-nafas* yaitu nafas atau nyawa. Nafas atau nyawa yang ada dalam diri manusia laksana angin, bisa dirasakan, tapi tidak bisa dilihat karena saking halusnyanya. Di samping itu, ruh juga berarti jiwa atau *an-nafs*. Bagi orang Arab, ruh menunjukkan arti laki-laki, sedangkan *an-nafs* menunjukkan arti perempuan.

Menurut al-Raghib al- Isfahaniy, diantara makna *al- ruh* adalah *an-Nafs* (jiwa manusia).¹² Makna disini adalah dalam arti aspek atau dimensi, yaitu bahwa sebagian aspek atau dimensi jiwa manusia adalah ruh. Hal ini dapat dipahami dari analogi yang digunakannya yang menyamakannya dengan *al-Insan* adalah *al-hayawan*, yaitu bahwa salah satu sisi manusia adalah sisi kebinatangan, maka disebutlah ia dengan *al-hayawan al-nathiq* (hewan yang berbicara).¹³

Berbeda dengan itu, Ibnu Zakariya menjelaskan bahwa kata *al- ruh* dan semua kata yang memiliki kata aslinya terdiri dari huruf *ra,waw, ha,*

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 256.

¹² Raghib al-Ishfahani, *Al-Mufradât Fî Gharîb al-Qur`ân*, hlm. 458.

¹³ Paradigma Psikologi Islam Baharuddin, *Studi Tentang Elemen Psikologi Dan Al-Qur`ân*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Cet 1 (2004): hlm. 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai arti dasar besar, luas dan asli.¹⁴ Makna itu mengisyaratkan bahwa al- ruh merupakan sesuatu yang agung, besar dan mulia. Menurut al-Ghazali, ruh adalah daya yang mendatangkan kehidupan, disebut juga dengan daya kebinatangan atau ruh binatang. Ruh laksana cahaya, ia telah mendatangkan daya kehidupan terhadap seluruh organ atau anggota tubuh.¹⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruh adalah sesuatu yang menyebabkan manusia itu hidup, atau dengan kata lain ruh adalah sesuatu yang menyebabkan sesuatu menjadi hidup yang tadinya mati.

2. Ruh Dalam Pandangan Komunitas Akademik

Beberapa ulama' mengasumsikan ruh sebagaimana yang mereka tangkap dari ayat-ayat Al-Qur'an. kemunculan dan ketiadaan ruh pada kehidupan nyata manusia melahirkan dua teori yang saling bersebrangan. Teori pertama yaitu teori *ruha niyahal huduth wa baqa'*. Yaitu teori yang menggambarkan ruh sebagai hakikat metafisik di mana setelah terlepas dari jasad maka, ruh akan kembali ke alam malakut. Teori kedua adalah *jismaniyah al-huduth wa baqa'*. Yaitu penggambaran ruh suatu yang bukan berasal dari alam materi maupun malakut. Ia muncul dari evolusi substansi materi, yang disebut sebagai *nafsnatiqah*.¹⁶

¹⁴ Rahmi Meldawati, "Mental Disorder Dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudui Tentang Mental Disorder Ragam Dan Penanggulangan)" (Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 70.

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya Al Ulumuddin, Terj. Ismail Yakub* (Jakarta: CV. Faizan, 2018), hlm. 218.

¹⁶ al-Jauziyyah, *Op.Cit.*, hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Ibrahim Al-Bajuri menjelaskan bahwasannya, hakikat ruh adalah sesuatu yang tidak dapat dipelajari terlalu mendalam oleh manusia, karena ia adalah rahasia Allah dan tidaklah satupun dari hamba-Nya diperbolehkan untuk memikirkan dan meneliti terlalu dalam tentangnya setelah meyakini keberadaannya.¹⁷

Sayyid al-Muyassar meberikan arti dan makna dari ruh yang ia kutip dari berbagai golongan ulama', maka dapat disimpulkan mengenai apa itu ruh adalah:¹⁸

- a. Seorang pemikir dari MadzhabMalikimenerangkan hakikat ruh adalah sesuatu yang mempunyai kemiripan seperti bentuk jasad manusia dan dasarnya. Kemudian dikutip oleh ibn Qasim dari 'Abdu al-Rahim ibn Khaldun berkata: Ruh itu mempunyai badan, dua tangan, dua kaki, dua mata, kepala.
- b. Imam Haramain berpendapat tentang ruh, bahwasannya: Ia adalah jasad yang lembut yang bergerak mengikuti pergerakan jasad, seperti air yang mengalir mengikuti arusnya.
- c. Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah dari mutakallimin (filsafat), muhaddithin (ahli hadist), fuqaha' (ahli fiqih), dan sufiyyah, (sufi) berpendapat bahwa: Ruh adalah badan sesuatu yang lembut yang menyatu dengan badan dan mengikuti alurnya seperti halnya air yang mengikuti arus muara.

¹⁷ Imam Ibrahim Ibn Muhammad Ibn Ahmad Al-Bajuri, *Tahfatu Al-Marid 'ala Jawharah al-Tauhid*, vol. II (Kairo: Lajnah Akidah dan Filsafat Univ. Al-Azhar, 2006), hlm. 136.

¹⁸ Muhammad Sayyid al-Musayyar, *Al-'Alam al-Ghaib Fi al-'Aqidah al-Islamiyah* (Jakarta: ZAMAN, 2009), hlm. 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Mu'tazilah mempunyai pendapat berbeda dari Ahlu alSunnah wa al-Jama'ah, mereka mengatakan bahwasannya ruh bukanlah sebuah sesuatu, akan tetapi dia adalah jawhar, yang berhubungan dengan badan akan tetapi ia tidak berada didalam maupun diluarnya.

Definisi di atas membagi dua aliran kelompok yang disebut dengan kelompok aliran materialisme dan spiritualisme. Aliran materialisme mengatakan bahwa, hakikat yang ada dalam alam semesta ini tersusun atas *jauhar* dan *'ard*. Aliran ini menemukan sebuah teori atomisme yang memelopori konsep ruh adalah arad. Dengan demikian apabila jasad hancur maka nasib serupa akan dialami oleh ruh.¹⁹

Sering orang cenderung salah mengartikan antara jiwa dan ruh, kata jiwa dalam Al-Qur`an adalah al-nafs, dan ruh dalam Al-Qur`an adalah al-ruh. Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah ruh dan jiwa adalah satu substansi yang sama, hanya saja yang membedakannya adalah sifatnya. Ruh bersifat *lahutihay* (ketuhanan) dan jiwa bersifat *nasutihay*(kemanusiaan).²⁰

Berbeda dengan para filosof pada umumnya seperti ikhwan al-Safa, dan Mc Donald yang menyamakan antara ruh dan jiwa.²¹ Sedangkan Abu Bakar al-Anbari menekankan pada aspek kebahasaan yang mana kata ruh digunakan untuk *mudzakkar* (bentuk laki-laki) dan nafs untuk

¹⁹ Abd Syukur, "Metode Ketenangan Jiwa: Suatu Perbandingan Antara al-Ghazali Dan Sigmund Freud," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2007), hlm. 162.

²⁰ Ibn Qayyim al-Jawzīyah, Muḥammad ibn Abī Bakr, *Roh* (Indonesia: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 213.

²¹ Abdullathif Muhammad al-Abd, *Al-Insan Fii Fikr Ikhwan al-Shafa* (Kairo: Makabah al-Anjalu al-Mishriyah, tt), hlm. 166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muannas (bentuk perempuan).²² Dari defenisi-defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruh adalah substansi tersendiri yang dapat berdiri sendiri dari jasad.

3. Ayat-Ayat Al-Qur`an yang Membahas Tentang Ruh

Ayat-ayat yang berlafazkan ruh mempunyai makna yang berbeda-beda sebagai berikut:

a. Bermakna al-Wahyu

Seperti dalam QS al-Sura: 52, al-Nah 1: 2, dan al-Ghafir: 15. Menurut Ibn Katsir, kata ruh yang terdapat dalam ayat tersebut dimaksudkan adalah wahyu yang turun kepada orang-orang dari hamba-Nya yang terpilih, yaitu para nabi-nabi pembawa wahyu.²³ Selain itu, Abu Ubaidah yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ruh pada ketiga ayat di atas adalah Jibril. Namun, mayoritas mufassir seperti Ibn Katsir, al-Baghwi, dan al-Qurtubi menafsirkan kata ruh dalam ayat di atas sebagai wahyu. *Bi al-ruhyaiu bikalamih* yang dimaksudkan adalah Al-Qur`an karim.²⁴

Kata ruh yang seperti dalam ayat di atas adalah wahyu Tuhan yaitu Qur`an yang diturunkan kepada Muhammad untuk semua manusia. Kata ruh diartikan sebagai wahyu karena keduanya mempunyai kesamaan dalam peranan penting kehidupan manusia. Keduanya sama-sama adalah sumber kehidupan bagi manusia.

²² Ibnu Mandzur, *Lisan Al-'Arab*, vol. IX (Kairo: Darul Hadis, 2003), hlm. 361.

²³ al Hafidzh Abi al Fida` Ismail bin Umar bin Ibn Katsir al Qarsyi al Dimasyqiy, *Op.Cit*, hlm. 556.

²⁴ Muhammad bin Ahmad abi Al-Qurthubi and Bakr Abi'Abdullah, *Tafsir Al-Qurthubi al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*, 2006, hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bermakna Jibril

Seperti dalam QS al-Syu'ara': 193 dengan menggunakan kata ruh yang juga dapat bermakna sebagai Jibril, dengan menggunakan lafaz *ruhal-amin*. Selain itu pada QS. al-Nah I: 102, Al-Baqarah: 87 dan 253, al-Maidah: 110, al-Ma'arij: 4, dan QS. al-Maryam: 17. Klasifikasi dengan makna ini hampir tidak ada perdebatan dalam penafsirannya. Ibn Qayyim dalam kitabnya al-Ruh, Ibn Katsir, Muhammad Tahir Ibn 'Ashur, dan lainnya menafsirkan ruh pada ayat-ayat tersebut sebagai Jibril pembawa wahyu.²⁵

Kata ruh yang bebrarti Jibril dilafazkan dengan menggunakan lafaz ruh dan *ruh al-Quddus*. Lafaz ruh (jibril) terkadang disebutkan sebagai al-Quddus dan al-Amin dikarenakan sang pembawa wahyu disifati dengan kesuciannya dari sifat-sifat khianat atau segala sifat jelek manusia lainnya. Sedangkan kata ruh dimaksudkan sebagai Jibril karena Malaikat adalah makhluk yang bersifat ruha niat. Mereka adalah makhluk Tuhan yang diciptakan tidak nampak mata, yaitu mereka yang berada dalam alam ghaib.

c. Bermakna Isa

Dalam QS al-Nisa': 171 kata ruh yang dimaksudkan adalah Isa putra Maryam. Namun beberapa ulama' berbeda dalam penafsiran ruh pada ayat tersebut. Dikutip dari tafsir Ibn 'Arabi, ia mengutip beberapa pendapat ulama' yang berbeda penafsiran tentang ruh dalam ayat di

²⁵ Muhammad Thahir bin 'Ashur, *Al-Tahrir Wa al-Tanwir*, vol. XX (Kairo: Daar al-Sahnun, tt), hlm. 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas. Diantaranya adalah pertama, ruh adalah kehidupan. Kedua, rahmat. Ketiga, Jibril sang pembawa wahyu. Keempat, Isa putra Maryam. Kelima, ruh adalah wahyu yang dibawa oleh Jibril. Keenam adalah sosok yang dikirim Tuhan untuk Maryam.²⁶

Dalam Tafsir al-Manar, Muhammad Rashid Rida berpendapat tentang ayat tersebut bahwa terdapat dua kemiripan kemungkinan dalam menafsirkannya. Kata ruh dalam ayat tersebut dapat bermakna ruh yang ditiupkan sebagai mukjizat oleh Tuhan sehingga ia mengandung dan lahirlah Isa, selanjutnya ruh juga dapat ditafsirkan sebagai Malaikat sang pembawa ruh yang dikirimkan Tuhan kepada Maryam sehingga ia mengandung dan melahirkan Isa.²⁷

Disamping itu, jika ruh dalam ayat tersebut adalah penggambaran tentang Isa maka, ruh yang menerangkan tentang ruh Bani Adam disebutkan dalam Al-Qur`an dengan lafaz al-nafs yaitu terdapat dalam QS -Fajr: 37, al-Qiyamah: 2, Yusuf: 53, alAn'am: 93, al-Shams: 8. Namun, dalam sunnah disebutkan dengan lafaz ruh dan nafs.²⁸

- d. Bermakna ruh yang ditanyakan oleh kaum Yahudi

Lafaz ruh dalam Al-Qur`an yang dimaksudkan dari pertanyaan Bani Israil seperti dalam QS al-Naba': 38, dan al-Qadr: 4. Pemaknaan

²⁶ Muhammad bin 'Abdillah al-Andalusi Ibn 'Arabi), *Ahkam Al-Qur'an Li Ibn'Arabi* (Beirut: Daar al Fikri al 'Arabiy, tt), hlm. 651.

²⁷ Eni Wahyuni, Busra Febriyarni, and Hasep Saputra, "Konsep Tauhid Uluhiyah Perspektif Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar," *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 (September 21, 2022): hlm. 40.

²⁸ Ibn Qayyim al-Jawzīyah, Muḥammad ibn Abī Bakr, *Op.Cit.*, hlm. 153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini adalah pemaknaan ruh oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah. Bahwa, yang dimaksudkan dengan ruh pada kedua ayat diatas adalah ruh yang ditanyakan oleh kaum Yahudi kepada Muhammad. Namun berbeda dengan pendapat Qurtubi bahwa ruh itu adalah Jibril sang pembawa wahyu.²⁹

Pada ayat di atas, terdapat beberapa perbedaan mengenai maksud dari kata ruh. Menurut al-Sha'bi yang dimaksud dengan ruh di atas adalah Jibril, berbeda dengan Qatada bahwa, ruh yang dimaksud pada ayat tersebut adalah ruh manusia (Bani Adam) yaitu para tentara Allah yang berperis bersamanya dengan Malaikat.³⁰

e. Bermakna pertolongan dan ketetapan

Lafaz ruh dalam QS al-Mujadalah: 22 dimaksudkan adalah sifat orang mukmin yang memang membutuhkan ketetapan, dan pertolongan Tuhan untuk menetapkan hatinya sehingga menjadi seorang mukmin yang sejati.³¹ Ayat-ayat di atas adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan lafaz ruh dengan mengambil klasifikasi makna ruh dalam buku al-Ruh karya Ibn Qayyim al-Jauziyah.³²

Sebagai contoh ketika seorang yahudi bertanya kepada Nabi ,Bagaimana mungkin manusia dimasukkan ke dalam api neraka, padahal ia diciptakan dari ruh Allah?' kemudian turunlah ayat yang

²⁹ Ibn Qayyim al-Jawzīyah, Muḥammad ibn Abī Bakr, hlm. 155.

³⁰ Imam Muhy al-Sunnah abi Muḥammad al-Husain ibn Mas'ud al-Baghwi, *Tafsir Al-Baghwi: Ma'alimal-Tanzil*, vol. VIII (Kairo: Daar al-Thayyibah, 1997), hlm. 318.

³¹ Muhammad Rashid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, vol. VI (Kairo: Hai'ah Mishriyyah li al-Kitab, tt), hlm. 59.

³² Ibn Qayyim al-Jawzīyah, Muḥammad ibn Abī Bakr, *Op.Cit.*, hlm. 159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwasannya yang dimaksudkan dengan QS al-Hijr: 29
Bukanlah ruh Tuhan melainkan ruh ciptaan Tuhan.

4. Kedudukan Ruh Pada Manusia

Dalam banyak literatur Islam, arti ruh yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan penciptaan Adam as. dan keturunannya, dinyatakan bahwa ruh itulah yang membuat manusia siap untuk mempunyai sifat-sifat yang luhur dan mengikuti kebenaran. Ruh merupakan unsur yang di dalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling luhur dan sifat-sifat yang paling suci. ruhlah yang membuat manusia siap untuk membumbung tinggi melampaui peringkat hewan. Dengan penciptaan seperti itu, manusia dibedakan dari seluruh makhluk ciptaan Allah.³³

Manusia, dalam beberapa hal, sama dengan hewan, misalnya keadaan fisik dan emosinya untuk mempertahankan diri. Ruh yang ada dalam dirinya menjadikan manusia cenderung mencari Allah dan rindu akan keutamaan yang akan mengantarkannya mencapai kesempurnaan manusiawi. Oleh karena itulah, manusia layak untuk menjadi khalifatullah di bumi ini. Pendek kata bahwa yang membedakan manusia dari hewan adalah percikan ruh dari Allah atas dirinya.³⁴

Ruh menurut al-Ghazali menunjukkan kelembutan ilahi (*lathifah ilahiyyah*) dan berada dalam hati badaniah manusia. Ruh dimasukkan ke dalam tubuh melalui saringan yang halus. Pengaruhnya terhadap tubuh

³³ Ibn Qayyim Al-Jauzi, *Perjalanan Ruh* (Jakarta: Noura Books, 2018), hlm. 163.

³⁴ Mulyadhi Kartanegara, *Nalar Religius: Memahami Hakikat Tuhan, Alam, dan Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah seperti lilin di dalam kamar. Tanpa meninggalkan tempatnya, cahayanya memancarkan sinar kehidupan bagi seluruh tubuh. Karena ruh merupakan lathifah, maka ia merupakan suatu unsur ilahi. Sebagai sesuatu yang halus, ruh merupakan kelengkapan pengetahuan yang tertinggi dari manusia.³⁵

Sebagai konsekuensi bahwa ruh berasal dari Allah, maka ia memiliki sifat-sifat yang dibawa dari asalnya tersebut. Pada saat yang sama, kebutuhan manusia terhadap agama juga merupakan suatu hal yang logis karena berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah. Itulah sebabnya mengapa dalam agama keyakinan terhadap Allah menempati prioritas yang utama bahkan sebagai porosnya. Tetapi, karena tarikan-tarikan fisik yang sangat kuat dan luar biasa dalam diri manusia, kesadaran ilahiyah yang ada dalam dirinya menjadi tertimbun ke dasar yang paling dalam. Itulah gambaran yang dilukiskan dalam surat at-Tin dengan pernyataan “kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya”, yaitu pada keadaan ketika ruh belum dihembuskan ke dalam dirinya.³⁶

Manusia berada dalam fitrahnya yang benar, ketika unsur ruh mengendalikan dan mengarahkan unsur jasmani. Ketika itu ruh memberikan pengetahuan, pengertian, kehendak, ikhtiar, dan ketetapan atau keputusan atas sesuatu kepada jasmaninya. Manusia dikatakan tidak berada dalam fitrahnya yang normal, ketika kecenderungan jasmani terlalu mendominasinya, dan menguasai berbagai perilakunya. Terlebih ketika

³⁵ Al-Ghazali, *Op.Cit.* hlm. 145.

³⁶ Dedi Suriansah, *Pemikiran Sa'id Hawwa Tentang Jiwa (Studi Analisis Perjalanan Jiwa Menuju Allah)*, 2012, hlm. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dominasi jasmani tersebut sampai memadamkan lentera ruh dan petunjuk-petunjuknya, sehingga tertutuplah pengetahuan, pengertian, kehendak, dan ikhtiar.³⁷

Dalam dua keadaan di atas, manusia telah menadi campuran yang saling terkait. Dalam campuran itu, kadang-kadang dikuasai oleh nafsu jasmani dan pada saat yang lain diarahkan oleh unsur ruh. Suatu saat manusia melakukan perbuatan buruk dan pada saat lain manusia melakukan perbuatan yang baik. Dengan demikian, kebaikan dan keburukan melekat pada manusia. Ia tidak bisa membebaskan atau menghindarkan diri dari kedua unsur tersebut.

Manusia diarahkan oleh ruhnya, ketika makan, minum, dan menikmati kesenangan bendawi, maka yang dilakukannya adalah mengukur dan mengatur perbuatan itu atas dasar kaidah-kaidah yang dibenarkan. Makan dan minum adalah bagian atau merupakan sarana terbaik untuk melangsungkan kehidupan fisiknya. Untuk itu, ia akan melakukan pilihan terbaik atas makanan dan minuman yang sesuai dengan kebutuhan fisiknya tersebut. di sinilah berlaku kaidah halal dan thayyiban. Kehalalan di sini bersifat universal, berlaku untuk semua orang tanpa terkecuali; tetapi thayyiban, boleh jadi bersifat individual, disebabkan kebutuhan asupan makanan dan minuman antara satu orang dengan orang lain bisa berbeda karena faktor-faktor tertentu.³⁸

³⁷ Sa'id Hawwa, *Mensucikan Jiwa Intisari Ihya Ulumuddin*. (Jakarta: Robbani Press, 2006), hlm. 134.

³⁸ Syakur, *Op.Cit.*, hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dominasi ruh ini menyadarkan manusia akan tujuan dan maksud tindakantindakan, serta tujuan penciptaannya. Ruh memberinya kesadaran dan pengertian akan hakikat kehidupan yang diberikan Allah kepada dirinya. Penguasaan ruh atas jasmani mendorong manusia untuk berkorban, berbagi dengan pihak lain, mengedepankan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama. Penguasaan ruh atas jasmani akan menimbulkan berbagai kebaikan pada seseorang.³⁹

Kebaikan yang sifatnya individual ini pada saatnya dapat menimbulkan kebaikan bagi individu lain sesuai dengan kadarnya, yang berujung dengan lahirnya kebaikan kolektif. Kebaikan kolektif ini akan terwujud, ketika anggota masyarakat secara bersama-sama menjaga moral, menjauhi tindakan buruk, menghindari pemakaian narkoba, menjauhi perilaku asusila, tidak melakukan hubungan seks pra nikah, dan tidak membiasakan perilaku koruptif, tidak berlaku diskriminatif, dan seterusnya. Kebaikan yang lain dari penguasaan ruh atas jasmani adalah kebaikan individual untuk rela berbagi dengan orang lain.⁴⁰

Kebaikan kolektif untuk hal ini akan dapat terwujud ketika semua anggota bersama-sama saling tolong menolong dan bahu membahu menjalankan kebaikan. Masing-masing individu bersedia berkorban demi kepentingan bersama. Tidak ada yang menindas dan tertindas. Tidak ada yang dzalim dan didzalimi. Kekuasaan dimanfaatkan untuk menegakkan

³⁹ Ma`mun Garib Abu Hasan al-Syadzily, *Hayatuhu, Tasawwufuhu, Talamidzuhu* (Kairo: Dar al-Gharub, 2000), hlm. 70.

⁴⁰ Miftah Arifin, *Sufi Nusantara: Biografi, Karya Intelektual, & Pemikiran Tasawuf* (Arruzz Media, 2019), hlm.98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran, memerintahkan kebajikan, dan melarang kemungkarannya. Kebaikan yang lain dari penguasaan ruh atas jasmani adalah kebaikan individual yang berupa berkepribadian yang positif, aktif, kreatif, penuh semangat, dan menikmati apa yang dimilikinya dengan penuh keridhaan.⁴¹

Suatu kebaikan kolektif akan menjadi kenyataan, apabila suatu kelompok masyarakat bisa diarahkan kepada kebaikan, ada upaya untuk mengurangi kesempatan munculnya tindak kejahatan, kemungkarannya, dan kezaliman. Dominasi ruh atas jasmani bisa mengatur semua hal di atas, sebagai penanggungjawab jiwa, serta kenyataan hidup. Pada situasi yang demikian, jasmani tidak kehilangan semangat. Ia pun dapat menikmati indahnya kehidupan.⁴²

B. Konsep Nafs

1. Defenisi Nafs

Kata nafs dalam al Qur`an mempunyai aneka makna, ada yang diartikan sebagai totalitas manusia, ada pula yang mengartikan sebagai tingkah laku yang ada pada diri manusia.⁴³

لَهُ مَعْقَبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah

⁴¹ Ghulam Falach and Ridhatullah Assya'bani, "Peran Tasawuf Di Era Masyarakat Modern" Peluang Dan Tantangan", *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2021): hlm. 45.

⁴² Ismail Hasan, "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 1, no. 1 (2014): hlm. 139.

⁴³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Al Ra'd: 11).

Pada umumnya, kata nafs dalam bahasa Inggris sering diartikan sama dengan kata soul (jiwa) atau self (diri).⁴⁴ Dalam bahasa Arab, nafs mempunyai banyak arti, dan salah satunya adalah jiwa.⁴⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nafs atau nafsu juga dipahami sebagai dorongan hati yang kuat untuk berbuat kurang baik.⁴⁶ Ada beberapa pendapat para ahli mengenai nafs, nafs erat.

Secara umum, dapat juga dikatakan bahwa nafs dalam konteks pembicaraan tentang manusia, menunjuk kepada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk.⁴⁷ Sementara Quraish Sihab dalam buku wawasan al-Qur'an menyatakan kata nafs dalam al-Qur'an mempunyai beberapa makna sebagai berikut:⁴⁸

- a) Sebagai kesuluhan manusia tanpa adanya pengecualian dilihat dari segi agama atau yang lain, seperti yang tersebut dalam surat al-Maidah ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ نَبِيِّ إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ
 فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا
 بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

⁴⁴ Mukhtar Solihin, *Hakikat Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 170.

⁴⁵ Ahmad Mubarak, *Olusi Kritis Manusia Modern: Konsep Jiwa dalam Al Qur'an* (Jakarta: Ramadina, 2000), hlm. 25.

⁴⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 679.

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 505.

⁴⁸ Ahmad khalil, *Merengkuh Bahagia, Dialog al-Qur'an tasawuf, dan Psikologi* (Malang: Malang press, 2007), hlm. 37-38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.

- b) Sebagai sesuatu dalam diri manusia yang melahirkan tingkah laku, seperti yang tersebut dalam surat ar-Ra'd (13): 11:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Nafs adalah salah satu perangkat yang justru menjadi salah satu sasaran utama dari al-qur'an. Maka pengabaian terhadap nafs ini. Akan berakibat sangat fatal terhadap manusia sebagai sosok makhluk yang tidak jarang disebutkan juga sesuatu yang hidup.⁴⁹ Al-ghazali berpendapat bahwa nafs atau jiwa mempunyai dua dimensi atau pun aspek, yaitu dimensi vertical adalah batas fisik terpenting yang menghubungkan dengan ruh, dan yang ke dua adalah dimensi horizontal yaitu dimensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cenderung pada materi, ditunjukkan oleh fakultas- fakultas indra yang menghubungkan dengan raga. Nanti, kita akan melihat bagaimana beragam proses mental dan fakultas manusia, seperti kehendak, imajinasi, perasaan, dan pikiran berkaitan dengan salah satu dari dua aspek ini.⁵⁰

T. Burckhardt mendefinisikan makna-makna nafs yang berbeda-beda sebagai berikut:

a) Al-nafs al-kulyyah

Yaitu nafs atau jiwa yang mencakup seluruh jiwa individual. Ini sesuai dengan catatan amal yang terjaga dan menjadi pelengkap al-Ruh atau akal pertama.

b) Al-nafs

Yaitu jiwa, realitas lembut seseorang, 'diri' sebagai lawan ruh atau akal (Aql), nafs muncul dalam aspek negatif, sebab tersusun dari sejumlah kecenderungan individual atau egosentris. Namun, satu perbedaan dibuat diantaranya:

- 1) Al-nafs al-hayawaniyyah: jiwa hewani, jiwa yang tunduk secara pasif pada dorongan-dorongan alam.
- 2) Al-nafs al-ammarah bi al-su': jiwa yang menyuruh manusia pada kejahatan, nafs yang penuh nafsu, egoistis.
- 3) Al-nafs al-lawwamah: jiwa yang menyalahkan, jiwa yang adar akan tidak kesempurnaannya sendiri.

⁵⁰ Abdullah Ali, *al-Qur'an Berbicara Tentang Jiwa* (Bandung: Mijan Media Utama, 2003), hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Al-nafs al-mutma'innah: jiwa yang tenang jiwa yang berinteraksi kembali dengan ruh dan damai dalam kepastian.⁵¹

Al-Qur'an membagi tingkatan nafs pada dua kelompok besar yaitu nafs martabat tinggi dan nafs martabat rendah. Nafs martabat tinggi dimiliki oleh orang-orang bertakwa, yang takut kepada Allah dan berpegang teguh kepada petunjuk-Nya serta menjahui larangan-Nya. Sedangkan nafs martabat rendah dimiliki oleh orang-orang yang menentang perintah Allah dan mengabaikan ketentuannya, serta orang-orang yang sesat, yaitu cenderung berperilaku menyimpang dan melakukan kekejian serta kemungkinan yang tidak diinginkan.

Jiwa menurut Al-Kindi memiliki kekuatan-kekuatan yang fungsinya bersamaan dengan perasaan dan akal; yaitu otak yang dimiliki oleh setiap yang memiliki kekuatan jiwa. Diantara kekuatan yang ada itu sangat tanggap fungsinya, seperti kekuatan penglihatan, kekuatan pendengaran, kekuatan penciuman, lisan dan segala kekuatan yang terdapat didalam urat syaraf untuk menyentuh. Secara umum dia membagi tiga kekuatan jiwa, yaitu.⁵²

- a) Al-Qawiyul Haasah yaitu kekuatan yang dapat mengenal segala yang dapat dirasakan dan yang nyata. Kekuatan ini tidak dapat membentuk suatu gambaran, kecuali yang diketahuinya.
- b) Al-Qawiyul Muthaasithah yaitu kekuatan yang dapat memberikan kepada kita pengetahuan tentang bentuk (persepsi) sesuatu, tanpa wujud

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 37.

⁵² H. Sirajuddin, *Filsafat Islam* (Jakarta : Raja Grafindo 2007), hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi. Yakni, setelah hilangnya benda yang dipersepsikan dari panca indra kita. Kekuatan jiwa ini dapat berfungsi, baik pada saat manusia dalam keadaan sadar ataupun dalam keadaan tidak sadar (tidur). Keistimewaan dari kekuatan ini dapat membentuk sebuah persepsi; seperti mempersepsikan tentang sebuah gambar manusia dengan kepala singa. Kekuatan ini juga dapat menghafal atau menyimpan segala bentuk persepsi yang telah diterima.

- c) Al-Qawiyul Qhadhiyyah yaitu kekuatan marah yang dapat menggerakkan urat-urat untuk melakukan perbuatan pelanggaran atau kesalahan, dan termasuk didalamnya adalah kekuatan syahwat. Kekuatan syahwat ini pada dasarnya bukan kekuatan jiwa. Karena, terkadang jiwa melarang terjadinya kekuatan syahwat untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, jiwa merupakan penghalang kekuatan marah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang. Karena, pada prinsipnya, tidak ada satu kekuatan yang dapat menentang jiwa.

Jiwa manusia beserta materi asalnya memancar dari akal Kesepuluh. Jiwa adalah Jauhar rohani sebagai form bagi jasad. Kesatuan keduanya merupakan kesatuan secara accident, artinya masing-masing keduanya mempunyai substansi yang berbeda dan binasanya jasad tidak membawa binasa pada jiwa. Jiwa manusia disebut dengan al-nafs al-nathiqah, berasal dari alam ilahi, sedangkan jasad berasal dari alam khaliq, berbentuk, berupa, berkadar, dan bergerak. Jiwa diciptakan tatkala jasad siap menerimanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Farabi, jiwa manusia mempunyai daya-daya sebagai berikut.⁵³

- a) Daya al-Muharrikat (gerak), daya ini yang mendorong untuk makan, memelihara, dan berkembang.
- b) Daya al-Mudrikat (mengetahui), daya ini yang mendorong untuk merasa dan berimajinasi.
- c) Daya al-Nathiqat (berpikir), daya ini yang mendorong untuk berpikir secara teoritis dan praktis.

Pembuktian wujud jiwa yang dikemukakan oleh Ibnu Sina merupakan pembuktian yang lebih kuat, jika dibandingkan dengan filosof-filosof sebelumnya yang spekulatif. Pembuktian wujud jiwa ini, Ibnu Sina mengedepankan 4 dalil yaitu:

- a) Dalil psiko-fisik

Gerak terbagi menjadi dua macam yaitu gerak terpaksa timbul dari dorongan unsur luar yang mengenai suatu benda tertentu lalu menggerakkannya. Selanjutnya gerak kedua yang bukan paksaan, yang terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Gerak yang terjadi sesuai dengan hukum alam, seperti jatuhnya batu dari atas ke bawah.
- 2) Gerak yang menentang hukum alam, seperti manusia yang berjalan diatas muka bumi sedang berat badannya seharusnya membuat manusia itu tidak bergerak. Atau juga burung yang mengepak di udara

⁵³ *Ibid.*, hlm. 85-87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga ia tidak jatuh ke bumi. Gerak yang menentang hukum alam ini tentu ada penggerak khusus yang ada diluar unsur tubuh manusia yang digerakkannya, dialah jiwa.

b) Dalil aku dan kesatuan fenomena kejiwaan

Apabila seseorang membicarakan pribadinya atau ketika berbicara dengan orang lain, maka yang dimaksudkan adalah jiwanya bukan tubuhnya. Ketika anda mengatakan: saya akan keluar atau saya akan tidur, maka bukan gerak kaki atau pemejaman mata yang dimaksudkan melainkan seluruh pribadi anda.

Pandangan semacam ini oleh Ibnu Sina disusun dengan kata-kata sebagai berikut: “Bahwa apabila manusia berbicara tentang dirinya mengenai suatu masalah, maka ia akan menghadirkan pribadinya hingga ia mengatakan: saya melakukan ini dan melakukan itu. Dalam keadaan demikian ia tidak teringat semua akan bagian-bagian badannya. Apa yang diketahui dengan nyata (maksudnya jiwa) lain dari suatu yang tidak diingatnya (maksudnya anggota badan), Jadi pribadi seseorang berlainan dengan badannya”.

c) Dalil kelangsungan (kontinuitas)

Ibnu Sina menerangkan bahwa pada masa kini terkandung masa lampau dan menyiapkan masa yang akan datang. Kehidupan rohani pada hari ini berkaitan dengan hidup kita di hari kemarin tanpa ada tidur atau kekosongan/terputus dalam rangkaiannya. Hidup ini bergerak dan berubah, maka gerakan-gerakan perubahan itu bertalian satu sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain dan berantai- rantai. Sambung-menyambung dan bertalian ini tiada lain kecuali karena ihwal psikologis itu merupakan limpahan yang mengalir dari sumber yang satu dan beredar pada lingkaran yang mempunyai daya tarik yang tetap.

Kelangsungan khidupan pikiran dari pertalian pikiran satu sama lain, sebagaimana yang ditetapkan oleh Ibnu Sina, sama dengan hasil pemikiran tokoh-tokoh pikir modern seperti William James dan Bergson, dimana keduanya menganggap kelangsungan dan pertalian pikiran-pikiran sebagai ciri yang paling khas dari gejala-gejala kejiwaan, dan merupakan dalil yag terbesar tentang wujud diri (aku) atau pribadi. Menurut kedua tokoh trsebut, arus pikiran tidak mengenal diam atau pemisahan atau terputus, melainkan selamanya gerak yang kontinu itu bersambung dan berangkai satu sama lain.

- d) Dalil manusia terbang atau manusia melayang-layang di udara.

Ibnu Sina mengatakan bahwa:”andaikan ada seorang lahir dengan dibekali kekuatan akal dan jasmani yang sempurna, kemudian ia menutup matanya sehingga tak dapat melihat sama sekali apa yang ada disekelilingnya, kemudian ia diletakkan di udara atau dalam kekosongan, sehingga ia tidak merasakan sesuatu persentuhan atau bentrokan atau perlawanan, dan anggota-anggota badannya diatur sedemikian rupa, sehingga tidak saling bersentuhan atau bertemu. Meskipun semua ini terjadi, namun orang tersebut tidak akan ragu-ragu bahwa dirinya itu ada, sekalipun ia sukar dapat menetapkan wujud salah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu bagian badannya. Bahkan ia boleh jadi tidak mempunyai pikiran sama sekali tentang badan, sedang wujud yang digambarkannya adalah wujud yang tidak mempunyai tempat, atau panjang lebar dan dalam (tiga dimensi). Kalau pada saat tersebut ia menghayalkan (memperkirakan) ada tangan atau kaki, maka ia tidak akan mengira bahwa itu tangannya atau kakinya. Dengan demikian, maka penetapan tentang wujud dirinya tidak timbul dari indera atau melalui badan seluruhnya, melainkan dari sumber lain yang berbeda sama sekali dengan badan yaitu jiwa”.⁵⁴

Ibnu Rusyd mendefinisikan jiwa sebagai suatu kesempurnaan awal bagi tubuh yang bersifat alamiah dan mekanistik. Defenisi ini sama dengan defenisi dari Aristotels dan seluruh filosof Muslim terdahulu. Dia mengatakan bahwa, jiwa merupakan kesempurnaan awal untuk membedakannya dengan kesempurnan-kesempurnaan yang lain yang berasal dari kumpulan perilaku dan emosi yang mengikuti kesempurnaan awal dan bersumber pada dirinya. Makna kesempurnaan yang berbeda-beda ini sesuai dengan keragaman bagian-bagian jiwa, semisal jiwa nutrisi atau jiwa tumbuh-tumbuhan, jiwa sensorik (indera), jiwa khayalan, jiwa hasrat, jiwa rasional. Daya-daya itu tidak saja berbeda dari segi tindakan tetapi berbeda juga dari segi topiknya.⁵⁵

Dalam filsafat Plato, jiwa merupakan entitas yang berbeda dari jasad. Jiwa berasal dari dunia ide, yaitu dunia abstrak yang berisikan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 203-205.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 239.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

universal, tunggal, dan tidak berubah. Saat jiwa berinkarnasi ke dalam badan, ia lupa seluruh pengetahuan yang ia ketahui di dunia ide. Maka dapat dipahami bahwa pengetahuan menurut Plato adalah mengingat. Walaupun demikian dalam proses mengetahui (atau mengingat), manusia tetap disyaratkan untuk berpikir. Proses berpikir manusia bermula dari hal-hal yang bersifat inderawi menuju hal yang abstrak. Sehingga proses pengetahuan dapat dilihat dari dua perspektif, dari jiwa sebagai subjek dan dari dunia ide sebagai asal muasal pengetahuan.⁵⁶

Yadi Purwanto mengutip dari Al Ghazali menjelaskan makna nafs adalah substansi yang berdiri sendiri dan bertempat di tubuh. Adapun al Nafs berada di antara al ajsam dan al 'uql. Al nafs memiliki kesamaan dengan al ajsam sekaligus juga mempunyai persamaan dengan al 'uql. Persamaan antara al nafs dengan al 'uql adalah keduanya sama-sama immateri. Sedangkan persamaan al nafs dengan al 'uql adalah keduanya sama-sama memiliki keterkaitan pada sesuatu di luar dirinya dalam mengaktualisasikan daya-daya. Jiwa manusia memiliki tiga tingkatan: jiwa tumbuh-tumbuhan, jiwa binatang/hewan, jiwa rasional.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa jiwa manusia adalah sesuatu yang berdiri sendiri. Namun, Jiwa memiliki keterkaitan antara sesuatu yang bersifat immateri yaitu al 'uql/akal dan mempunyai keterkaitan dengan sesuatu yang bersifat materi yaitu al ajsam/ badan.

⁵⁶ Muhamad Ilyas Ali, "Ruh Dan Nafs Dalam Pandangan Mufassir Kontemporer Analisis Tafsir Mutawalli Asy'sya'rowi" (Skripsi, Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 151, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/897/>.

⁵⁷ Rafi Sapuri, *Epistemologi Psikologi Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 137-140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jiwa manusia merupakan penghubung antara sesuatu yang berifat materi dan immateri dalam mengaktualisasikan potensinya. Jiwa manusia terdiri dari jiwa binatang, jiwa tumbuhan dan jiwa rasional.

Jiwa tumbuh-tumbuhan adalah jiwa yang paling rendah. Jiwa ini mempunyai tiga daya, yaitu daya makan, tumbuh dan berkembang. Jiwa hewan mempunyai dua daya, yaitu penggerak dan daya menangkap. Daya penggerak terdiri atas daya pendorong dan daya berbuat. Daya yang pertama disebut daya iradah dan yang kedua daya qudrah. Daya iradah memerlukan rangsangan informasi dari daya persepsi dalam aktualisasinya ditentukan oleh bentuk positif dan negatif. Kecenderungan yang pertama disebut syahwat dan yang kedua disebut al ghadab. Daya iradah untuk menghindari suatu perbuatan dan mempengaruhi qudrah untuk menghindar untuk menghindari, kemudian lahirilah perbuatan menghindar. Daya persepsi terdiri dari dua daya, yaitu daya tangkap dari luar dan daya tangkap dari dalam. Daya persepsi baik daya dari dalam maupun dari luar bersifat abstrak fisik. Daya jiwa manusia yang khas disebut dengan jiwa rasional.

Daya rasional memiliki dua daya yaitu daya praktis dan teoritis. Daya praktis berfungsi menggunakan tubuh melalui daya-daya hewan untuk mengontrol hawa nafsu sehingga hawa nafsu yang ada di badan tidak menjadi halangan bagi daya teoritis untuk membawa manusia ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkatan yang lebih sempurna. Daya teoritis berfungsi menyempurnakan substansinya. Substansinya bersifat immateri dan abstrak.⁵⁸

Akal pada diri manusia memiliki empat tingkatan kemampuan yaitu: 1) akal materi, akal yang semata-mata memiliki potensi untuk berfikir dan belum dilatih sedikitpun 2) ‘aql bi al malakiyah, yaitu kemampuan akal yang mulai terlatih untuk berfikir tentang hal-hal abstrak, dalam mencapai pengetahuan akal ini, pengetahuan yang tidak diusahakan 3) akal aktual, pengetahuan yang didapatkan melalui hasil berfikir intelek, akal ini menggunakan daya al mutakhayyilah, yaitu menyusun, memilih, memilah, dan memisah informasi yang diterimanya kemudian akal menangkap kesimpulan-kesimpulannya 4) akal mustafad/akal perolehan, yaitu akal yang selalu hadir di dalamnya pengetahuan-pengetahuan, akal ini menyadari kesadarannya secara faktual.⁵⁹

Dari penjelasan diatas kemampuan bahwa jiwa memiliki daya berupa akal, akal dibagi menjadi empat yaitu akal materi, akal malakiyah, akal aktual, akal mustafad/perolehan. Namun akal mustafad adalah akal yang memiliki tingkatan yang paling tinggi. Karena pada akal ini berbeda dengan akal yang disebutkan sebelumnya yang cenderung bersifat pasif, akal ini bersifat aktif dan dengan akal ini aktif maka akal manusia menjadi akal yang aktual.

Dari uraian diatas dapat di pahami bahwa pandangan tokoh filsafat memang sangat mengutamakan akal dan mengurangi untuk tidak

⁵⁸ Jalaluddi, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 142-143.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan daya jiwa lainnya, seperti daya jiwa berupa qalb. Dengan demikian dalam pandangan para filsuf tentang jiwa sangat ditekankan bahwa sentral jiwa manusia adalah terletak pada akal nya.

Berbeda dari Plato yang lebih menekankan pada keberadaan alam ide, Aristoteles lebih tertarik pada alam konkret. Selain sebagai filsuf, Aristoteles juga memiliki perhatian terhadap penelitian empiris. Minat tersebut, dipadu dengan daya nalarnya, membuahkan teori jiwa yang lebih mendetail. Saat membahas nafs, Aristoteles menyebut keberadaan lima daya jiwa, yaitu daya nutrisi, daya indera, daya keinginan, daya penggerak, dan daya rasional. Tumbuhan hanya memiliki daya nutrisi, sedangkan daya rasional hanya dimiliki manusia. Ulasan Aristoteles mengenai panca indera diikuti dengan ulasan mengenai indera batin pertama, yaitu al-Hiss al-Mushtarak (*sensus communis*).

Al-Hiss al-Mushtarak berperan sebagai muara bagi informasi yang didapat oleh indera, kemudian mengenali atribut objek yang tidak dapat dikenali oleh panca indera. Atribut mental tersebut adalah gerakan, diam, bentuk, ukuran, bilangan dan satuan. Al-Hiss al-Mushtarak juga memungkinkan manusia untuk menyadari bahwa dirinya sedang mengetahui lewat indera, atau dalam kalimat lain sebagai contoh: mengetahui bahwa ia sedang melihat atau mendengar.⁶⁰

⁶⁰ Arifinsyah Arifinsyah, Parima Sari, and Siti Ismahani Ismahani, "Konsep An-Nafs Menurut Tafsir Ibnu Katshir Dan Tafsir Ilmi," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): hlm. 67,

<https://scholar.archive.org/work/ykefume7faghopfwbwss5nwq/access/wayback/https://jurnal.ikadi.or.id/index.php/alwasathiyah/article/download/94/79>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun ‘Abd al-Rahman Badawi dengan merujuk pada Rasa`il al-Kindi mengatakan bahwa jiwa (nafs) adalah unsur yang berbeda dari jasad. Sebagaimana Plato, al-Kindi membagi sifat jiwa menjadi tiga beserta perumpamaannya. Daya *shahwah* diibaratkan seperti babi. Daya ghadab diibaratkan sebagai anjing. Daya rasional (*al-natiqah*) diibaratkan sebagai malaikat atau tuhan. Bila manusia dapat menundukkan daya shahwah dan ghadab, serta merujuk pada daya rasional sebisa mungkin, maka ia sedang mencontoh sifat-sifat Tuhan.

Menurut ahli sufi tentang jiwa manusia berbeda dengan pendapat ahli filsafat yang memandang jiwa difokuskan pada penggunaan akal. Quraish Shihab menjelaskan pengertian nafs menurut ahli sufi adalah dorongan yang kuat untuk berbuat kurang baik.⁶¹ Nafs dalam artian jasmani adalah kekuatan hawa nafsu amarah, syahwat, dan perut terdapat dalam jiwa manusia, dan merupakan sumber bagi timbulnya akhlak yang tercela. Nafs dalam artian psikis adalah jiwa robbaniyah yang bersifat lembut, rohani dan robbani.⁶²

Yadi Purwanto menjelaskan jiwa menurut ahli tasawuf bahwa jiwa manusia terdiri atas tiga tingkatan daya, yaitu: nafs nabathiyah, nafs hayawaniyah dan nafs insaniyah. Nafs nabathiyah memiliki tiga daya, yaitu daya nutrisi, daya tumbuh, dan daya reproduksi. Daya hayawaniyah disebutkan dengan tiga istilah sama dengan pendapat ahli filsafat. Junub al qalb, yaitu keseluruhan daya jiwa berupa daya pendorong dan daya

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 376-378.

⁶² Solihin, *Tasawuf Tematik (Membedah Tema-tema Penting Tasawuf)* (Bandung:Pustaka Setia, 2003), hlm. 125-127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggerak. Dengan daya tersebut maka daya tersebut akan menangkap sesuatu menjadi pengetahuan.⁶³

Seperti yang disebutkan diatas bahwa ahli tasawuf membagi jiwa menjadi tiga sama dengan penjelasan dalam ahli filsafat, hanya ada perbedaan bahwa manusia memiliki daya murabbiyah yaitu daya yang membuat makhluk hidup dapat hidup secara terus menerus. Junub al qalb adalah daya kebinatangan yang bukan hanya dimiliki manusia namun juga dimiliki hewan. Kekhususan jiwa manusia yang disebut dengan khasiyah qalb al insan terletak pada iradah yang merupakan daya-daya substansi dan esensial jiwa manusia. Rafi Sapuri menjelaskan junub al qalb memiliki daya tangkap mengenai ilmu, yang ditangkap melalui junub qalb ada tiga macam ilmu, yaitu: Ilmu dunia dan akhirat, hakikat-hakikat abstrak, dan pengetahuan-pengetahuan aksiomatis.⁶⁴

Dalam tasawuf hal yang penting adalah fana', kasyaf, dan ma'rifatullah. Cara untuk mendapatkan kasyaf adalah dengan mujahadah, menghilangkan sifat-sifat tercela, memutuskan hubungan dengan dunia, menghadapkan diri kepada Allah. Zawq adalah suatu cara mencapai hakikat dengan penglihatan batin melalui latihan spiritual atau menempuh penderitaan-penderitaan. Jiwa manusia setelah mampu menangkap pengetahuan aksiomatis, akan mempunyai dua cara dalam memperoleh pengetahuan, yaitu dengan otak dan dengan al qalb.⁶⁵

⁶³ *Ibid.*, hlm. 149.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 150.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam literatur tasawuf ternyata kemampuan-kemampuan akal menjadi hilang. Kemampuan menangkap ilmu dalam filsafat dengan akal mustafad, telah digantikan dengan qalb ilham, intuisi dan zawq. Dengan demikian dapat dipahami penulis bahwa jiwa menurut ahli tasawuf adalah dorongan dari dalam diri manusia berupa dorongan untuk melakukan hal-hal yang tercela, sentral jiwa manusia menurut ahli tasawuf terpusat pada qalb.

Mengenai jiwa manusia ahli psikolog memahami nafs merupakan perpauduan antara fisik dan psikis manusia, dalam memahami nafs mereka lebih melihat dari tingkah laku manusia, yang merupakan gejala dari nafs itu sendiri. Nafs memiliki daya akal dan qalb yang bisa dikembangkan dan dapat melahirkan tingkah laku manusia. Yadi Purwanto menjelaskan tentang jiwa menurut ahli psikolog sebagai berikut: Nafs sebagai totalitas fisik-psikis manusia atau jiwa-raga. Batin dan psikis itu merupakan sisi dalam manusia. Sisi dalam itu dapat berubah-ubah dan pada gilirannya akan menghasilkan tingkah laku yang berbeda pula, sesuai keadaan nafs itu sendiri.⁶⁶

Dari sini dapat di pahami bahwa nafs merupakan totalitas manusia dari segi fisik-psikis, psikis merupakan sisi dalam manusia yang mewadai segenap potensi yang dimiliki manusia, keadaan nafs seseorang akan dapat diketahui dari tingkah lakunya. Psikis manusia memiliki tiga aspek, dan memiliki enam dimensi.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Yadi Purwanto totalitas manusia memiliki tiga aspek dan enam dimensi. Ketiga aspek itu adalah aspek jismiyah, aspek nafsiyah, dan aspek ruhaniyah. Aspek jismiyah memiliki dimensi al jism/badan, keseluruhan organ fisik-biologis ini memiliki tiga daya utama, yaitu daya makan/nutrisi, daya tumbuh dan daya reproduksi. aspek nafsiyah Aspek nafsiyah adalah keseluruhan daya psikis khas manusia berupa pikiran, perasaan dan kemauan bebas.

Aspek ini memiliki sejumlah daya sesuai dengan dimensi-dimensi psikis yang ada padanya, yaitu: memiliki dimensi nafsu, dimensi an nafsu memiliki dua daya utama, yaitu daya sahwah (senang) dan daya gadab (daya untuk menghindari sesuatu yang membahayakan atau menimbulkan hal yang tidak menyenangkan. Dimensi al Qalb memiliki dua daya, yaitu daya memahami dan merasakan. Berbeda dengan memahami pada akal yang menggerakkan segenap kemampuan berupa kemampuan persepsi dalam dan persepsi luar. Daya pada qalbu selain menggunakan kedua daya tersebut memiliki daya persepsi ruhaniyah yang bersifat menerima, yaitu memahami kebenaran (haq) dan ilmu pengetahuan (ilham).

Dengan demikian, jiwa manusia mampu menangkap pengetahuan dengan dua cara, yaitu dengan cara menggunakan akal dan dengan cara menggunakan qalb. Pengetahuan yang berdasarkan penggunaan akal menggunakan proses memahami dengan memanfaatkan kemampuan otak. Sementara itu, pengetahuan yang didasarkan pada qalb menggunakan daya memahami dan merasakan yang ada pada qalb. Pengetahuan akal bersifat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasional, sementara pengetahuan qalb bersifat supra rasional, dan 'aql, dimensi akal memiliki daya mengetahui, disebabkan adanya daya pikir seperti memikirkan, memerhatikan, menginterpretasikan. Daya ini menggunakan daya indra sebagai sumber memperoleh informasi dari luar.

Selain itu, akal memiliki daya memahami (tadabbur) yang selalu berhubungan dengan hal yang abstrak. Dan aspek ruhaniyah memiliki dimensi ruh dan fitrah, dimensi ruh berasal dari Allah, ketika ruh ada bersama badan dan jiwa, maka ruh tetap memiliki daya yaitu memiliki daya spiritual. Dimensi al fitrah sebagai psikis manusia bukan hanya memiliki daya, melainkan sebagai identitas esensial manusia yang membentuk bingkai kemanusiaan bagi jiwa agar tidak bergeser dari kemanusiaannya. Jika seluruh struktur jiwa masih berada pada ruang lingkup bingkai fitrah ini, maka jiwa tidak akan kehilangan kemanusiaannya.⁶⁷ Dari penjelasan diatas jiwa manusia memiliki tiga aspek yaitu aspek jismiyah yang memiliki dimensi fisik manusia yang sama dengan hewan hanya memiliki daya nutrisi, tumbuh dan reproduksi.

Dan aspek yang kedua adalah aspek nafsiyah yaitu aspek psikis manusia, aspek ini memiliki tiga dimensi yang pertama adalah dimensi nafsu yang mempunyai fungsi untuk menghindari sesuatu yang bisa membahayakan, kedua adalah dimensi akal, fungsinya adalah untuk memahami dan mengetahui sebab akal memiliki daya untuk berfikir, memerhatikan dan menginterpretasikan. Dimensi yang ketiga adalah

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 158-162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi qalb, qalb memiliki daya untuk memahami dan merasakan, daya memahami menggunakan otak sedangkan daya merasakan menggunakan qalb, pengetahuan yang didasarkan akal bersifat rasional sedangkan pengetahuan yang didasarkan qalb bersifat supra rasional. Dalam memaknai jiwa manusia para ahli filsafat, ahli tasawuf dan ahli psikolog berbeda-beda.

Dalam tasawuf jiwa lebih dipusatkan pada qalb, sehingga sentral jiwa manusia berada pada penggunaan qalbnya. Sedangkan ahli filsafat mengenai jiwa lebih dipusatkan kepada 'aql. Namun berbeda lagi dengan ahli psikolog yang memaknai jiwa sebagai hasil yang diperoleh dari daya 'aql dan qalb manusia, yang kemudian akan melahirkan tingkah laku manusia. Jadi ahli psikolog memandang jiwa manusia lebih pada pendekatan melalui pengamatan dari tingkah lakunya yang merupakan gejala dari nafs tersebut. Namun dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang jiwa dalam al Qur'an dari sudut pandang psikolog, yaitu memandang jiwa sebagai totalitas dari daya akal dan qalb.

Defenisi jiwa menurut para sufi sangat beragam, tergantung dimana dia berada dan zaman yang ada pada waktu itu sebagai berikut:⁶⁸

- a) Abu Yazid Al-Bustami; Seseorang tidak akan mengenal jiwanya jika dirinya ditemani oleh syahwat.

⁶⁸ Amir An-Najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2004), hlm.39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Al Kharraz Jiwa itu diumpamakan air yang tergenang, suci dan bersih. Jika air itu digerakkan, maka akan tampak kotoran yang terdapat dibagian dasar air.
- c) Al-Junaid Sesungguhnya jiwa apabila meminta sesuatu kepadamu, maka ia akan memaksamu, terus menuntut sampai kapanpun, dan sampai berhasil. Kecuali jika jiwa itu tetap berada didalam al-Mujahadah, sampai jiwa itu terbiasa dengan kejujuran dan al-Mujahadah itu.
- d) At-Tirmidzi Jiwa merupakan bumi syahwat, cenderung kepada syahwat setelah melakukan syahwat, dan harapan setelah melakukan harapan. Jiwa tidak pernah tenang dan diam, perbuatan-perbuatannya selalu berbeda, dimana yang satu dengan perbuatan yang lainnya sama sekali tidak mengandung kesamaan. Pada suatu saat bersifat'ubudiyah, pada saat lain berupa rububiyah, dan pada saat yang lain berlagak menyerah, pada suatu saat bersifat ingin memiliki. Pada suatu saat bersifat lemah dan disaat lain memiliki kekuatan. Namun demikian, jika jiwa itu dilatih, niscaya akan dapat diarahkan.
- e) At-Tustari Mempergunakan istilah An Nafs (jiwa) sebagai zat batin manusia, tanpa harus mengaitkannya dengan tabiat yang rendah. Namun demikian, At-Tustari tetap membedakan antara jiwa dengan makna ruh yang tinggi. Jelasnya, jiwa selalu berorientasi untuk menetapkan zat dirinya dan bersifat egois. Sementara ruh secara alami selalu berorientasi untuk pasrah kepada Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dari penjelasan data yang didapat, maka penulis dapat mengartikan Nafs adalah sesuatu sifat yang melekat pada manusia yang bias mengajak dalam kebenaran atau keburukan baik berhubungan dengan Allah atau makhluknya.

2. Ayat-Ayat Al-Qur`an yang Membahas Tentang Nafs

Kata nafs di dalam Al-Qur`an disebutkan lebih dari 250 kali dengan berbagai varian (perubahan) katanya. Di antaranya *al-fi`il* (kata kerja) seperti إذا تنفس, *al-ism* (kata benda), baik *isim nakirah*, *isim ma`rifah*, *mufrad* ataupun *jamak*, serta yang bergandengan dengan dhamir seperti: أنفسكم , نفسي.

Dengan jumlahnya yang lebih dari dua ratus lima puluh kali, dapat dipastikan bahwa lafal al-nafs mempunyai arti yang lebih dari satu dan maksud yang beragam. Jika ditelusuri dalam Al-Qur`an, kata al-nafs mempunyai beberapa arti, yaitu antara lain:⁶⁹

1. Bermakna al-insan (manusia), seperti dalam Q.S. al-Maidah: 32 dan Q.S. al-Baqarah: 48 sebagai berikut:

مَنْ أَجَلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ نَبِيِّ إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.211) Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami

⁶⁹ Amir al-Najjar, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), hlm. 36-37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi”.(Q.S. al-Maidah: 32)

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

“Takutlah kamu pada suatu hari (kiamat) yang seseorang tidak dapat membela orang lain sedikit pun, syafaat²²) dan tebusan apa pun darinya tidak diterima, dan mereka tidak akan ditolong”.(Q.S. al-Baqarah: 48)

2. Bermakna Zat Ilahiyah, seperti firman Allah dalam Q.S. Thaha: 41 dan Q.S. al-An’am: 12 sebagai berikut:

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي

“Aku telah memilihmu (menjadi rasul) untuk-Ku”. (Q.S. Thaha: 41).

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Sungguh, Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman”.(Q.S. al-An’am: 12)

3. Bermakna isyarat terhadap apa yang tersirat di dalam jiwa manusia, seperti: Q.S. al-Ra’d: 11 dan Q.S. Qaf: 16 sebagai berikut:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. al-Ra’d: 11)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh dirinya. Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.” (Q.S. Qaf: 16)

4. Bermakna satu asal keturunan manusia, seperti dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

‘Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.(Q.S. al-Nisa’: 1)

5. Dalam hubungannya dengan makna substansi manusia yang dijabarkan dengan bentuk penyebutan nafsu-nafsu seperti nafsu ammarah, nafsu lawwamah dan nafsu mutmainnah, sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

﴿ وَمَا أُبْرِيءُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

“Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S. Yusuf: 53)

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

“Wahai jiwa yang tenang”.(Q.S. al-Fajr: 27)

A) Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, penting untuk menyebutkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah moderasi Islam sudah pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, dari itu, maka perlu bagi penulis untuk menyebutkan penelitian sebelumnya guna untuk menemukan kebaruan dalam penelitian yang ditulis dan sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal Alam Islami dengan judul “Konsep Ruh Dalam Perspektif Hadis”.⁷⁰ Hasil penelitian Iqbal menunjukkan bahwa pada hakekatnya, kehidupan ruh semua manusia melakukan perjalanan sangat panjang dari semenjak diciptakan di alam rahim, kemudian di dunia hingga ia meninggal sampai dibangkitkan kembali untuk diminta pertanggung jawabannya di hadapan Allah. Adapun persamaan penelitian Iqbal dengan penelitian ini adalah konsep ruh. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Iqbal fokus dalam hadis, sementara penelitian ini dalam tafsir Zamakhsyari.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Prasetyo dengan judul “Rûh Menurut Dr. Aidh al-Qarni Dalam Tafsir Al-Muyassar”.⁷¹ Hasil penelitian Yuli mengungkapkan bahwa ruh dalam tafsir Muyassar adalah rûh mempunyai banyak makna di dalam Al-Qur`an. Makna rûh menurut Al-Qarni diantaranya adalah rûh sebagai penggerak badan manusia, rûh dengan makna malaikat Jibril, dan rûh dengan arti wahyu Allah. Secara keseluruhan, pemaknaan rûh menurut ‘Aidh Al-Qarni tidak berbeda dengan para ulama salaf. Hakikat rûh berbeda dengan jiwa (nafsun). Ruh

⁷⁰ M. Iqbal Alam Islami, “Konsep Ruh Dalam Perspektif Hadis” (Jurusan Tafsir Hadits, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

⁷¹ Yuli Prasetyo, “Rûh Menurut Dr. Aidh al-Qarni Dalam Tafsir Al-Muyassar” (Jurusan Tafsir Hadits, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penggerak positif yang mendorong manusia untuk sampai kepada Allah. Sedangkan Nafsun sifatnya fifty-fifty, kemungkinan bisa baik dan kemungkinan mendorong kepada hal yang buruk. Ini adalah hal yang bisa meningkatkan derajat sekaligus bisa menurunkan derajat manusia. Berbeda dengan rûh, tanpa rûh manusia tidak akan hidup. Adapun persamaan penelitian Yuli dengan penelitian ini adalah ruh. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Yuli fokus pada Dr. Aidh al-Qarni Dalam Tafsir Al-Muyassar, sementara penelitian ini pada Zamakhsyari dalam Tafsir Al-Kassyaf 'an Ghawamidh At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta'wil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ilyas Ali dengan judul “Ruh Dan Nafs Dalam Pandangan Mufassir Kontemporer Analisis Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rowi”.⁷² Hasil penelitian Ilyas mengungkapkan bahwa
 - a) hakikat ruh yang ditupkan kepada manusia ialah ruhnya ruh. Disebut demikian karena ruh yang hanya berupa materi hidup terbatas pada kehidupan dunia, sedangkan ruh nilai yang diturunkan dari langit akan kekal hingga akhirat, b) Ruh dalam al Qur'an memiliki beberapa makna di antaranya, ruh sebagai sumber gerak hidup manusia, ruh yang bermakna Malaikat (Jibril), ruh yang bermakna al Qur'an (wahyu), c) Dengan menciptakan ruh dalam tubuh manusia, tidaklah berarti bahwa inilah kehidupan sebenarnya. Sebab, jika inilah kehidupan betapa singkat dan hinanya manusia yang hidupa di dunia ini. Oleh karena itu, kehidupan

⁷² Ali, “Ruh Dan Nafs Dalam Pandangan Mufassir Kontemporer Analisis Tafsir Mutawalli Asy'sya'rowi.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia bukanlah terminal terakhir, akan tetapi awal dari kehidupan yang hakiki di alam akhirat kelak. Dan kehidupan di dalamnya adalah kehidupan yang sementara dan hina, d) Ruh yang ditiupkan dalam rahim Maryam dan juga pada penciptaan Adam, kata ruh tersebut disandarkan kepada Allah Swt sebagai bentuk wujud pemuliaan. Adapun persamaan penelitian Ilyas dengan penelitian ini adalah ruh. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Yuli fokus pada nafs dan ruh serta dalam Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rowi, sementara penelitian ini pada Zamakhsyari dalam Tafsir Al-Kassyaf 'an Ghawamidh At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fii Wujud At-Ta'wil.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mubassyirah Bakri dengan judul, "Konsep Al-Nafs Dalam Filsafat Islam".⁷³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kata al-nafs kadang diartikan dengan ruh, dan tidak dengan sebaliknya, ini menunjukkan bahwa hakikat al-nafs (jiwa) berasal dari ruh. Ruh adalah inti dan jiwa adalah bagian dari ruh. Menurut filosof muslim, jiwa adalah substansi rohani sebagai form bagi jasad. hubungan kesatuan jiwa dengan badan merupakan kesatuan secara accident, di mana keduanya berdiri sendiri dan mempunyai susbtansi yang berbeda, sehingga binasanya jasad tidak membawa binasa pada jiwa. Jiwa tetap hidup kekal dan akan merasakan siksaan atau penderitaan.

⁷³ Mubassyirah Bakri, "Konsep Al-Nafs Dalam Filsafat Islam," *Al Asas* 5, no. 2 (2020): 29–43, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/aliasas/article/view/1652>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Prilakusuma dengan judul, “Konsep Nafs Menurut Ibn Sina Dan Al-Ghazali”.⁷⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap al-Ghazali tidak menolak filsafat secara keseluruhan, namun hanya pada bahasan yang ia anggap bertentangan dengan agama. Salah satu tema filsafat yang boleh diadaptasi menurut al-Ghazali adalah teori jiwa yang juga masuk dalam wilayah bahasan tasawuf. Di sisi lain, Ibn Sina dengan rasionalitas filsafat berupaya menalar wahyu dan karamah dalam kaitannya dengan nafs, yang secara tidak langsung, menunjukkan keyakinan Ibn Sina terhadap poin pokok dalam Islam sebagai agama samawi. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dalam menelaah gagasan Ibn Sina dan al-Ghazali, beserta para sufi dan filsuf yang diduga memiliki hubungan erat dengan pemikiran keduanya. Sementara dalam telaah digunakan pendekatan filosofis dengan hermeneutika sebagai pisau analisisnya. Pada akhir studi disimpulkan bahwa Ibn Sina lebih konsisten dengan gaya bahasa dan penalaran filosofis. Sementara itu, al-Ghazali lebih dekat pada filsafat saat mengulas struktur internal jiwa. Sementara tasawuf lebih berpengaruh pada al-Ghazali saat membicarakan moral dan tindakan praktis.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Priyatna dengan judul, “Konsep Jiwa (Nafs) Menurut Al Qur’an Dan Hadits”.⁷⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Al-Qur’an menyebut nafs dengan

⁷⁴ Angga Prilakusuma, “Konsep Nafs Menurut Ibn Sina Dan Al-Ghazali” (Surabaya, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

⁷⁵ Muhammad Priyatna, “Konsep Jiwa (Nafs) Menurut Al Qur’an Dan Hadits,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 05 (2017), <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/45>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai kata jadinya dan pengulangannya sebanyak 205 kali. Nafs yang mengandung kata jiwa di sebut dalam al-Qur'an sebagai ruh, fithrah, qalb, fu`ad, aql dan bashirah, yang kesemuanya ini lalu menjadi sub sistem dan komponen tersendiri dari nafs. Interaksi dari semua sub sistem ini lalu diikat dengan perasaan dan pikiran sehingga nafs menjadi satu kesatuan yang menjadi penggerak tingkah laku Bagi seorang muslim, ia harus berupaya menggapai masalah tazkiyatun nafs dari serangkaian ibadah yang dikerjakannya. Artinya, ibadah yang dilakukan jangan hanya menjadi gerak-gerak fisik yang kosong dari ruh keimanan dan taqarrub kepada Allah. Sebaliknya, ibadah apapun yang kita kerjakan hendaknya juga bernuansa pembersihan jiwa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Reynika Rahman dengan judul, "Konsep Nafs Dalam Sudut Pandang Ibnu Sina".⁷⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dapat diklasifikasikan dalam beberapa poin. Pertama, bahwa pada dasarnya konsep nafs Ibnu Sina dan Barat sangat berbeda. Kedua, menurut Ibnu Sina, jasad dan ruh merupakan entitas yang berbeda atau terdiri dari substansi yang berbeda. Sehingga saat jasad musnah, jiwa tidak ikut musnah. Ketiga, antara jasad dan ruh keduanya saling membutuhkan namun tidak sama secara substansi.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Wildan dengan judul, "Konsep Nafs (Jiwa) dalam Al-Qur'an".⁷⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep

⁷⁶ Alif Reynika Rahman, "Konsep Nafs Dalam Sudut Pandang Ibnu Sina," 2022, <https://osf.io/42zb9/download>.

⁷⁷ Teuku Wildan, "Konsep Nafs (Jiwa) Dalam Alquran," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 246–60.

Alquran mengenai nafs yang terbaik adalah merujuk kepada sisi dalam manusia yang berpotensi baik, menghasilkan perilaku yang baik pula. Dalam arti nafs positif yang selalu dapat mengendalikan diri dari nafsunya menuju kebaikan. Tidak sedikit ayat dalam Alquran yang menganjurkan manusia agar memelihara kesucian nafsu dan tidak mengotorinya. Dan dapat disimpulkan bahwa manusia dianugerahi nafs oleh Allah Swt, dengan nafs itulah manusia dapat hidup menjalankan fungsi sebagai mana mestinya. Dengan nafslah manusia belajar. Dengan nafslah manusia bekerja. Dan dengan nafslah manusia beribadah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik (thematic Analysis). Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola (tema) dalam suatu data. Oleh karena itu, metode ini dapat mengatur dan menggambarkan data secara mendetail agar dapat menafsirkan berbagai bentuk aspek tentang topik penelitian.⁷⁸

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer, bersumber dari kitab pokok kajian dari penelitian ini, yakni buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Kassyaf ‘an Ghawamidh At-Tanzil Wa ‘Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta’wil.
2. Data Sekunder berupa jurnal penelitian, artikel, tesis, disertasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan di awal metodologi bahwa penelitian ini menggunakan *library research*, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi yakni dengan membaca, menelaah buku dan literatur lainnya serta menganalisisnya secara mendalam yang berhubungan

⁷⁸ S Azwar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran, 2010), hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudhu'iy*). Ada beberapa langkah teknis menafsirkan al-Qur`an dengan menggunakan metode tematik sebagai berikut:⁷⁹

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
2. Menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan tema yang hendak dikaji, baik surat Makiyah maupun Madaniyah.
3. Menentukan urutan ayat-ayat yang dihimpun itu sesuai dengan masa, turunnya, disertai dengan pengetahuan tentang asbâbun nuzulnya.
4. Menjelaskan munasabah atau korelasi antara ayat-ayat itu pada masing-masing surahnya dan kaitannya ayat-ayat itu dengan ayat-ayat sesudahnya.
5. Membuat sistematika kajian dalam kerangka yang sistematis dan lengkap dengan out linanya yang mencakup semua segi dari tema kajian.
6. Mengemukakan hadis-hadis Rasulullah Saw yang berbicara tentang tema kajian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik konten analisis, yaitu mempelajari dan menjelaskan ayat-ayat tentang ruh secara keseluruhan dalam tafsir Zamakhsyari, seperti mengkomfromikan antara yang am dan khas, muthlaq dan muqayyad, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, pada satu makna. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun

⁷⁹ Yayan Mulyana and Andi Nurlela, "Tiga Varian Metode Tematik (Mawḍū'i) Dalam Menafsirkan Al- Quran," *Tafsir* 2, no. 3 (2019).

kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur`an terhadap masalah yang dibahas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**PENUTUP****A. Simpulan**

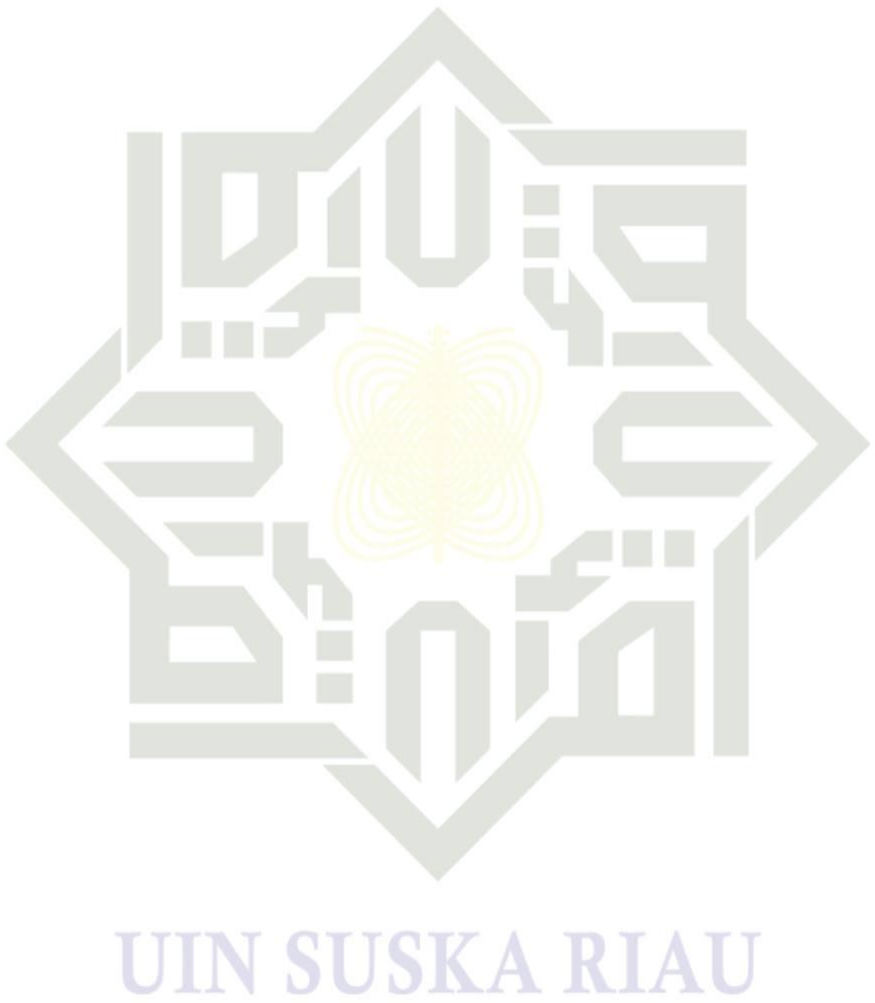
Dari hasil pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep ruh menurut Al-Zamakhshyari adalah adalah sesuatu yang tidak dapat dipelajari terlalu mendalam oleh manusia, karena ia adalah rahasia Allah dan tidaklah satupun dari hamba-Nya diperbolehkan untuk memikirkan dan meneliti terlalu dalam tentangnya setelah meyakini keberadaannya”. Mu’tazilah mempunyai pendapat yang berbeda dengan ahlusunah wal jama’ah, mereka berpendapat bahwa ruh bukanlah sesuatu, tetapi ruh merupakan jawhar yang berhubungan dengan badan yang memiliki dimensi tersendiri.
2. Konsep nafs menurut Al-Zamakhshyari adalah jawhar (substansi) rohaniah yang suci dan berpisah dari badan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, Adapun saran dalam penelitian ini adalah Secara keseluruhan, penelitian ini bukanlah akhir dari sebuah penelitian. Sebab di sana peneliti merasa masih banyak kekurangan yang bisa menjadi titik balik bagi munculnya penelitian lainnya. yang konsisten dalam

memegang ajaran-ajaran Islam, sehingga gagasan dan pandangannya selalu diwarnai oleh nash al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Rahman ibn Abi Bakr al-Sayuthi. *Thabaqat Al-Mufasssirin*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1396.
- Abdullathif Muhammad al-Abd. *Al-Insan Fii Fikr Ikhwan al-Shafa*. Kairo: Makabah al-Anjalu al-Mishriyah, tt.
- Abū al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Umar bin Muhammad bin ‘Umar al-Khawārizmī al-Zamakhsyari al-Hanafi al-Mu’tazili. *Tafsir Al-Kassyaf ‘an Ghawamidh At-Tanzil Wa ‘Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta’Wil*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabiyy, 1407.
- Abu Hasan al-Syadzily, Ma`mun Garib. *Hayatuhu, Tasawwufuhu, Talamidzuhu*. Kairo: Dar al-Gharub, 2000.
- al Hafidzh Abi al Fida` Ismail bin Umar bin Ibn Katsir al Qarsyi al Dimasyqiy. *Tafsir Al-Qur`an al-`Adzhiim*. Vol. 5. Daar al Thibah, n.d.
- Al-Ghazali. *Ihya Al Ulumuddin, Terj. Ismail Yakub*. Jakarta: CV. Faizan, 2018.
- Ali, Muhamad Ilyas. “Ruh Dan Nafs Dalam Pandangan Mufasssir Kontemporer Analisis Tafsir Mutawalli Asy’sya’rowi.” Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2021. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/897/>.
- Al-Jauzi, Ibn Qayyim. *Perjalanan Ruh*. Jakarta: Noura Books, 2018.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi, and Bakr Abi‘Abdullah. *Tafsir Al-Qurthubi al-Jami`li Ahkam al-Qur’an*, 2006.
- Amir al-Najjar. *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Arifin, Miftah. *Sufi Nusantara: Biografi, Karya Intelektual, & Pemikiran Tasawuf*. Arruzz Media, 2019.
- Arifinsyah, Arifinsyah, Parima Sari, and Siti Ismahani Ismahani. “Konsep An-Nafs Menurut Tafsir Ibnu Katshir Dan Tafsir Ilmi.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 219–39.
- Azwar, S. “Metodologi Penelitian Kuantitatif.” *Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran*, 2010.
- Baharuddin, Paradigma Psikologi Islam. “Studi Tentang Elemen Psikologi Dan Al-Qur’ân.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1* (2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Bakri, Mubassyrarah. "Konsep Al-Nafs Dalam Filsafat Islam." *Al Asas* 5, no. 2 (2020): 29–43.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/view/1652>.

Bawean, Hasan Jufri. "Gaya Dan Metode Penafsiran Al-Qur'an." *STAI Gresik* 4, no. 3 (2021): 71–86.

Falach, Ghulam, and Ridhatullah Assya'bani. "Peran Tasawuf Di Era Masyarakat Modern" Peluang Dan Tantangan".*Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2021): 191–206.

Fatwikingasih, Nur. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi, 2020.

Hakamah, Zaenatul. "Ruh Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains Moderen." *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan* 9, no. 02 (2015): 243–53.

Hasan, Ismail. "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 1, no. 1 (2014): 45–63.

Ibn Qayyim al-Jawziyah, Muḥammad ibn Abī Bakr. *Roh*. Indonesia: Pustaka Al-Kautsar, 1999.

Ibnu Manzhur. *Lisanul 'Arab*. Bairut: Daar al- Ihya Turath al-'Arabi, 1985.

Imam Ibrahim Ibn Muhammad Ibn Ahmad Al-Bajuri. *Tahfatu Al-Marid 'ala Jawharah al-Tauhid*. Vol. II. Kairo: Lajnah Akidah dan Filsafat Univ. Al-Azhar, 2006.

Imam Muhy al-Sunnah abi Muḥammad al-Husain ibn Mas'ud al-Baghwi. *Tafsir Al-Baghwi: Ma'alimal-Tanzil*. Vol. VIII. Kairo: Daar al-Thayyibah, 1997.

Islami, M. Iqbal Alam. "Konsep Ruh Dalam Perspektif Hadis." Jurusan Tafsir Hadits, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Jamali, Lia Laquna. "Transplantasi Organ Tubuh Manusia Perspektif Al-Qur'an." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 7, no. 01 (2019): 113–28.

Jauziyyah, Ibnul Qayyim al-. *Hakekat Ruh*. Qisthi Press, 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Kartanegara, Mulyadhi. *Nalar Religius: Memahami Hakikat Tuhan, Alam, dan Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Lia mardiana, -. “konsep roh menurut agus mustafa (1963 m) dan ibnu al-qayyim al-jauziyah (w. 751 h) (studi komparatif).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/59640/>.

Mandzur, Ibnu. *Lisan Al-'Arab*. Vol. IX. Kairo: Darul Hadis, 2003.

Meldawati, Rahmi. “Mental Disorder Dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudui Tentang Mental Disorder Ragam Dan Penanggulangan.” Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Muhammad bin 'Abdillah al-Andalusi Ibn 'Arabi). *Ahkam Al-Qur'an Li Ibn 'Arabi*. Beirut: Daar al Fikri al 'Arabiyy, tt.

Muhammad Rashid Ridha. *Tafsir Al-Manar*. Vol. VI. Kairo: Hai'ah Mishriyyah li al-Kitab, tt.

Muhammad Sayyid al-Musayyar. *Al-'Alam al-Ghaib Fi al-'Aqidah al-Islamiyah*. Jakarta: ZAMAN, 2009.

Muhammad Thahir bin 'Ashur. *Al-Tahrir Wa al-Tanwir*. Vol. XX. Kairo: Daar al-Sahnun, tt.

Mulyana, Yayan, and Andi Nurlela. “Tiga Varian Metode Tematik (Mawdū'i) Dalam Menafsirkan Al- Quran.” *Tafsir 2*, no. 3 (2019).

Prasetyo, Yuli. “Rûh Menurut Dr. Aidh al-Qarni Dalam Tafsir Al-Muyassar.” Jurusan Tafsir Hadits, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

Prilakusuma, Angga. “Konsep Nafs Menurut Ibn Sina Dan Al-Ghazali.” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Priyatna, Muhammad. “Konsep Jiwa (Nafs) Menurut Al Qur'an Dan Hadits.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 05 (2017). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/45>.

Raghib al-Ishfahani. *Al-Mufradât Fî Gharîb al-Qur`ân*. Beirut: Dâr al-Ma`rifah, n.d.

Rahman, Alif Reynika. “Konsep Nafs Dalam Sudut Pandang Ibnu Sina,” 2022. <https://osf.io/42zb9/download>.

Sa'id Hawwa. *Mensucikan Jiwa Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Robbani Press, 2006.

Shihab, M. Quraish. “Membumikan Al Qur'an, Bandung: Mizan; Cet.” XI, 1995.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suriansah, Dedi. *Pemikiran Sa'id Hawwa Tentang Jiwa (Studi Analisis Perjalanan Jiwa Menuju Allah)*, 2012.

Syakur, Abd. "Metode Ketenangan Jiwa: Suatu Perbandingan Antara al-Ghazali Dan Sigmund Freud." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2007): 162–73.

Tim IT Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Qur'an Kemenag In MS. Word*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesi, 2016. <https://lajnah.kemenag.go.id>.

Ubaidillah. "Konsep Ruh Dan Nafs (Studi Atas Penafsiran Muhammad Syahrur Terhadap Roh Dan Nafs)." Diploma, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26325/>.

Umar, H. Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman Al Quran Dan Hadis*. Elex Media Komputindo, 2014.

Wahyuni, Eni, Busra Febriyarni, and Hasep Saputra. "Konsep Tauhid Uluhiyah Perspektif Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar." *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 (September 21, 2022): 41–60.

Wildan, Teuku. "Konsep Nafs (Jiwa) Dalam Alquran." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 246–60.

"الكشاف/ الزمخشري (ت ٥٣٨ هـ) سورة الحجر الآية ٣٦." Accessed November 25, 2023. https://www.greattafsirs.com/Tafsir_Library.aspx?FromMainTafsir=1&MadhabNo=1&TafsirNo=2&SoraNo=15&AyahNo=36&LanguageID=1.